

**MODEL *CREATIVE ART* DALAM KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
KEBERMAKNAAN HIDUP DAN PERENCANAAN KARIR DALAM
PERSPEKTIF ISLAM PADA SISWA SMKN 1 PULAU RAKYAT**

TESIS

OLEH

**DIMAS SETIYAWAN
NPM. 161804020**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/25

**MODEL CREATIVE ART DALAM KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
KEBERMAKNAAN HIDUP DAN PERENCANAAN KARIR DALAM
PERSPEKTIF ISLAM PADA SISWA SMKN 1 PULAU RAKYAT**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

DIMAS SETIYAWAN
NPM. 161804020

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/25

Telah diuji pada Tanggal 03 September 2018

N a m a : Dimas Setiyawan

N P M : 161804020



Panitia Penguji Tesis :

Ketua	: Dr. Masganti Sitorus., M.Ag
Sekretaris	: Nurmaida Irawani Siregar., S.Psi., M.Si
Pembimbing I	: Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS. Kons
Pembimbing II	: Dr. Nur'aini., S.Psi., MS
Penguji Tamu	: Prof. Dr. Lahmuddin Lubis., M.Ed

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam pada Siswa SMKN 1 Pulau Rakyat

N a m a : Dimas Setiyawan

N P M : 161804020

Menyetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons

Pembimbing II



Dr. Nur'aini, S.Psi., MS

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/25

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 03 September 2018

Yang menyatakan,

Dimas Setiyawan

ABSTRAK

Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam pada Siswa SMKN 1 Pulau Rakyat

Dimas Setiyawan
NPM. 161804020

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat dengan populasi berjumlah 30 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 6 orang siswa SMKN 1 Pulau Rakyat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket model Skala Likert, analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam dapat disusun, hal ini dapat dilihat dari praktis dan efektifnya buku panduan tersebut ketika digunakan dalam proses konseling, serta meningkatnya kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa setelah dilakukan konseling menggunakan buku panduan tersebut. Ini ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu tiga orang subjek secara keseluruhan indikator kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam mengalami peningkatan dengan masing-masing perkembangan: kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada subjek Y mengalami peningkatan sebesar 54,5%, pada subjek DSA meningkat sebesar 29,2%, dan pada subjek LT meningkat sebesar 40,9%. Sedangkan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada subjek Y mengalami peningkatan sebesar 51,2%, pada subjek DSA meningkat sebesar 50%, dan pada subjek LT meningkat sebesar 48,6%.

Kata kunci: Kebermaknaan Hidup dalam perspektif Islam, Perencanaan Karir dalam perspektif Islam, *Creative Art* dalam Konseling.

ABSTRACT

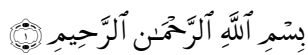
Creative Art Model in Counseling to Improve Life Meaning and Career Planning in an Islamic Perspective on Students of SMK Negeri 1 Pulau Rakyat

Dimas Setiyawan
NPM. 161804020

This study aims to improve the meaningfulness of life and career planning in an Islamic perspective on students of SMK Negeri 1 Pulau Rakyat with a population of 30 students. The study sample consisted of 6 students of SMK 1 Pulau Rakyat. The method used in this research is research and development method with random sampling technique. The instrument used was a Likert Scale model questionnaire, data analysis using descriptive data analysis techniques. Based on the results of the study concluded that: a guide book on the implementation of counseling "creative art models in counseling to improve the meaningfulness of life and career planning in an Islamic perspective can be prepared, this can be seen from the practical and effective guide book when used in the counseling process, as well as increasing the meaningfulness of life and career planning in an Islamic perspective on students after counseling using the manual. This is shown from the results of the pretest and posttest in the experimental group that is three subjects as a whole indicator of meaningfulness of life and career planning in the perspective of Islam has increased with each development: meaningfulness of life in an Islamic perspective on subject Y has increased by 54.5%, in DSA subjects increased by 29.2%, and in the subject of LT increased by 40.9%. While career planning in the Islamic perspective on subject Y has increased by 51.2%, in DSA subjects increased by 50%, and in the subject of LT increased by 48.6%.

Keywords: *Meaning of Life in the perspective of Islam, Career Planning in an Islamic perspective, Creative Art in Counseling.*

KATA PENGANTAR



Bersyukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya Tesis yang berjudul: “Model *Creative Art* dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam Pada Siswa SMKN 1 Pulau Rakyat” dapat tersusun dengan baik. Shalawat dan salam senantia tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallaahu ‘Alaihi Wa Sallam, semoga kita semua tergolong umatnya yang akan mendapatkan syafaatnya dan masuk ke dalam surga bersama-sama dengan beliau. penulis dapat menyelesaikan penyusunan.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi) dalam program studi Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, **Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.**
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, **Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani., MS**

3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, **Prof. Dr. Sri Milfayetty., MS**, **Kons** sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah memberi pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Pembimbing II yaitu **Dr. Nuraini, MS**, yang telah banyak membantu penulis dengan memberi petunjuk, pengarahan, koreksi, waktu bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Universitas Medan Area.
6. Kepala SMKN 1 Pulau Rakyat, **Drs. Harun Arsid, M.Si** yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. **Eli Rusnilawati, S.Pd.I** dan **Rika Susanti, S.Pd.I** selaku guru BK yang banyak membantu penelitian ini, beserta para staff atas bantuan dan kerja samanya dalam pengumpulan data penelitian.
7. Seluruh responden yang telah bersedia menjadi sampel penelitian sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar.
8. Ayahanda tercinta **Anto** dan Ibunda tersayang **Suprapti** yang selalu menyertakan doa dalam kasih sayang, mendidik, dan merawat penulis. Memberikan segala daya dan upaya baik moril dan materil, motivasi, doa yang tiada henti, nasehat yang tiada putus dan selalu mendengarkan segala curahan hati ananda sehingga ananda tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan mampu menjalani kehidupan jauh dari mereka. Serta adik tersayang **Angga Syahputra, Agil Syahputra, dan Azzam Al-Khasyi** beserta seluruh keluarga yang ikut mendukung dan mendoakan penulis.

9. Teman kelompok penelitian payung dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak pernah bosan menjadi motivator dan selalu mendampingi dan mendoakan kebaikan kepada penulis.
10. **Ustadzah Nurul** yang senantiasa mendukung dan mendo'akan.
11. **ISTAID CENTER Medan**, atas bantuan yang sangat besar dalam penyelesaian tesis ini.
12. **Yayasan Syifa Ul Qolbi Hasanah, LKP Syifa Ul Qolbi, BimBel UTAMA, dan Smart Student Center.**
13. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2016/2017 yang telah memberi semangat dan dukungan.
14. Dan seluruh kerabat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mendukung dan memberi sumbangsih pada penyelesaian tesis ini dari awal hingga akhir. Kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam peningkatan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun dunia pendidikan.

Medan, September 2018
Penulis,

Dimas Setiyawan

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kerangka Teori.....	13
2.1.1 Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam	13
1) Konsep Kebermaknaan Hidup	13
2) Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup	18
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup	28
2.1.2 Perencanaan Karir dan Perspektif Islam.....	30
1) Konsep Perencanaan Karir	30
2) Aspek-aspek Perencanaan Karir	34
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir	38
2.1.3 Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling.....	42
1) Konsep Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling.....	42
2) Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir Siswa.....	48
2.2 Kerangka Konseptual	53
2.3. Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57

3.3 Subjek dan Objek Penelitian	58
3.4 Prosedur Pengembangan.....	59
3.4.1 Tahap Pengumpulan Data.....	60
3.4.2 Tahap Perencanaan	60
3.4.3 Tahap Pengembangan.....	62
3.4.4 Tahap Penyempurnaan	65
3.4.5 Tahap Penyebaran	65
3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	67
3.5.1 Metode Pengumpulan Data	67
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	68
3.6 Teknik Analisis Data	69
3.7 Penyusunan Buku Panduan	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1 Hasil Penelitian.....	78
4.1.1 Orientasi Kancan Penelitian.....	78
4.1.2 Persiapan Penelitian.....	81
4.1.3 Pelaksanaan Penelitian.....	82
4.1.4 Deskripsi Hasil Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Konseling.....	82
1) Deskripsi Hasil Tahap Pengumpulan Data	82
2) Deskripsi Hasil Tahap Perencanaan	87
3) Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan	95
4) Deskripsi Hasil Tahap Penyempurnaan.....	127
5) Deskripsi Hasil Tahap Penyebaran	128
4.2 Pembahasan Penelitian	128
4.3 Keterbatasan Penelitian	133
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	134
5.1 Simpulan.....	134
5.2 Implikasi	134
5.3 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1. Rancangan uji coba <i>pretest-posttest design</i>	65
Tabel 3.2. Kisi-kisi penilaian validasi buku panduan layanan konseling oleh ahli materi.....	70
Tabel 3.3. Kisi-kisi penilaian validasi buku panduan layanan konseling oleh ahli bahasa	71
Tabel 3.4. Kisi-kisi penilaian validasi buku panduan layanan konseling oleh ahli desain grafis.....	71
Tabel 3.5. Indikator kepraktisan buku panduan pelaksanaan konseling.....	74
Tabel 3.6. Komponen penilaian keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling.....	75
Tabel 4.1. Data tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 1 Pulau Rakyat.....	80
Tabel 4.2. Materi yang digunakan untuk meningkatkan kebermaknaan Hidup.....	84
Tabel 4.3. Materi yang digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir ..	85
Tabel 4.4. Lembar observasi layanan konseling	87
Tabel 4.5. Pedoman wawancara terhadap konselor/guru BK	90
Tabel 4.6. Lembar penilaian keefektifan buku panduan pelaksanaan Konseling	91
Tabel 4.7. Tujuan, materi, tugas, dan media dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup.....	93
Tabel 4.8. Tujuan, materi, tugas, dan media dalam konseling untuk meningkatkan perencanaan karir.....	94
Tabel 4.9. Validasi materi buku panduan pelaksanaan konseling.....	97
Tabel 4.10. Validasi bahasa buku panduan pelaksanaan konseling	99
Tabel 4.11. Validasi desain grafis buku panduan pelaksanaan konseling.....	100

Tabel 4.12. Rangkuman hasil wawancara uji coba lapangan tahap I oleh konselor 1 dan konselor 2.....	104
Tabel 4.13. Hasil penilaian keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling pada uji coba lapangan tahap I oleh konselor 1	108
Tabel 4.14. Hasil penilaian keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling pada uji coba lapangan tahap I oleh konselor 2	109
Tabel 4.15. Rangkuman hasil wawancara uji coba lapangan tahap II (lapangan utama) oleh guru BK 1 dan guru BK 2.....	112
Tabel 4.16. Hasil penilaian keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling pada uji coba lapangan tahap II (lapangan utama) oleh guru BK 1	116
Tabel 4.17. Hasil penilaian keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling pada uji coba lapangan tahap II (lapangan utama) oleh guru BK 2.....	117
Tabel 4.18. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada subjek Y	119
Tabel 4.19. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada subjek DSA	120
Tabel 4.20. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada subjek LT	121
Tabel 4.21. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> perencanaan karir dalam perspektif Islam pada subjek Y	122
Tabel 4.22. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> perencanaan karir dalam perspektif Islam pada subjek DSA	123
Tabel 4.23. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> perencanaan karir dalam perspektif Islam pada subjek LT	124
Tabel 4.24. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada kelompok control.....	126

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

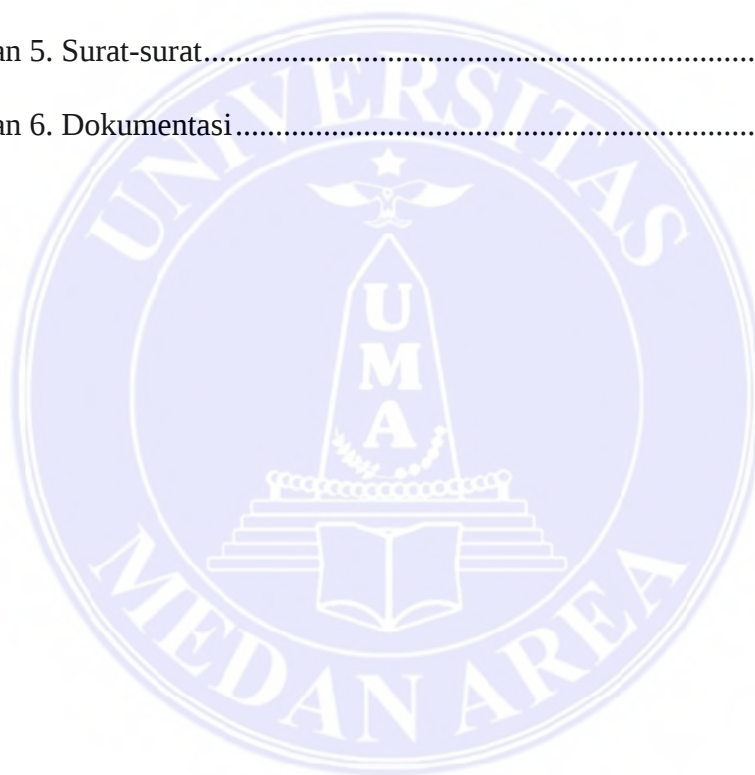
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model <i>Creative Art</i> dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam Pada Siswa.....	66
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1. Skala Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir.....	141
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Buku.....	145
Lampiran 3. Lembar Penilaian Keefektifan Buku	153
Lampiran 4. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	158
Lampiran 5. Surat-surat.....	161
Lampiran 6. Dokumentasi.....	165



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek terpenting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia diharapkan menjadi esensi yang beradab, berlaku adil, bijak, dan menjunjung tinggi realitas kebenaran. Sebaliknya, tanpa pendidikan ia akan menjadi *dzalim*, arogan, dan menentang kebenaran. Untuk itu, pendidikan yang dilakukan dengan benar dan tepat merupakan kebutuhan primer manusia yang akan membawa kepada perbaikan tatanan kehidupan manusia baik individu maupun kelompok.

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian hingga ajal datang.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001: 79).

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, dan dapat berkarya untuk memenuhi kebutuhan secara wajar, dapat mengendalikan hawa nafsu, bermasyarakat, berbudaya dan berkepribadian. Sehingga implikasi dari pendidikan mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dapat dikatakan juga bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk memanusiakan manusia. (Marimba, 1990: 45-56)

Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan yang didapat di bangku sekolah memiliki banyak sekali manfaat, salah satunya mampu membentuk kebermaknaan hidup pada diri seorang individu. Kebermaknaan hidup adalah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar dirinya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi serta kapasitas yang dimilikinya dan terhadap seberapa jauh dirinya telah mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam rangka memberi makna kepada kehidupannya (Sumanto, 2006: 121).

Individu yang memiliki kebermaknaan hidup baik, ia dapat mengambil makna atas apa yang dikerjakannya, apabila yang dikerjakan tidak memberikan makna yang berarti pada dirinya, maka ia akan berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, dengan demikian maka kinerja individu sesuai dengan pemberian makna atas pekerjaannya.

Makna hidup dalam Islam bukan sekadar berfikir tentang realita, bukan sekadar berjuang untuk mempertahankan hidup, tetapi lebih dari itu yaitu agar mendapat petunjuk kepada jalan yang benar atas apa yang diperbuat dan dikerjakannya. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-An'am ayat 39,

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمُّوهُمْ وَبُكْمٌ فِي الظُّلُمَاتِ مَنْ يَشَأِ اللَّهُ يُضِلَّهُ وَمَنْ يَشَأِ يُجْعَلْهُ

عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٩﴾

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus”. (‘Abdullah, 2004, 3: 213)

Maka seorang siswa harus memiliki kebermaknaan hidup yang benar dalam menjalani proses kehidupannya di bangku sekolah. Belajar dan sekolah tidak hanya untuk mendapatkan pekerjaan dan kebahagiaan hidup di dunia semata, tetapi belajar adalah sebuah kewajiban, dengan belajar seseorang akan memiliki ilmu sebagai bekal untuk menghambakan diri kepada Allah dan menjadi khalifah (pemimpin, pengelola, dan lain sebagainya) di muka bumi, untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Selain itu, pendidikan yang didapat di bangku sekolah juga mampu memberikan pemahaman tentang perencanaan karir yang benar dan jelas kepada seorang individu. Gibson, dkk (1995: 305) menyatakan bahwa karir adalah

rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan.

Perencanaan karir yang benar dan jelas sangatlah dibutuhkan oleh seorang individu, terkhusus bagi pelajar yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMA/SMK/Sederajat. Mereka akan dihadapkan kepada pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA/SMK/Sederajat, baik memilih pendidikan lanjutan ataupun menentukan jenis pekerjaan. Di sinilah perencanaan karir dibutuhkan, agar mereka tidak salah dalam menempatkan dirinya pada pilihan karir di masa mendatang.

Di dalam kehidupan orang dewasa, bekerja merupakan suatu hal yang sangat pokok guna mengisi sebagian besar waktunya, menuntut sebagian besar pikirannya, dan menyentuh sebagian besar perasaannya. Melalui pekerjaannya, seseorang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri, menciptakan identitas diri, dan menimbulkan harga diri (Winkel, 1997: 571).

Dalam Islam, bekerja diartikan sebagai seluruh perbuatan atau usaha manusia baik yang ditujukan untuk dunianya maupun yang ditujukan untuk akhiratnya, baik dilakukan oleh perseorangan maupun dilakukan secara bersama-sama. Bekerja menjadi salah satu unsur utama pendorong aktivitas perekonomian, di mana kerja dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan

meningkatkan kesejahteraan serta memberikan *maslahah* (kebaikan) bagi pelaku dan orang lain. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda,

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.
عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.

“Makanan terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah makanan hasil kerja kerasnya sendiri. Sungguh Nabi Dawud biasanya makan dari hasil kerja kerasnya sendiri” (HR. al-Bukhari dari Ibrahim bin Musa dari Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma’dan dari al-Miqdam). (al-Bukhari, 2011, 1: 461)

Maka perencanaan karir harus diarahkan pada kesimpulan bahwa seseorang yang akan menentukan pilihan karir mereka harus paham akan kemampuan mereka terlebih dahulu. Agar mereka mencintai pekerjaan yang akan dijabatnya, tidak semata-mata hanya mengharapkan imbalan saja melainkan suatu kesenangan untuk membantu orang lain. Selain itu, karir tidaklah hanya sebatas untuk memenuhi kepentingan pribadi, melainkan perbuatan baik (*amal sholeh*) yang bernilai pahala yang memberikan manfaat kepada diri sendiri dan juga orang lain.

Oleh karena itu, seharusnya pendidikan yang didapat di bangku sekolah mampu meningkatkan kebermaknaan hidup dan memberikan pemahaman tentang perencanaan karir yang benar serta jelas kepada seorang individu. Akan tetapi, banyak siswa SMA/SMK/Sederajat yang tidak memperoleh hal ini dalam sekolahnya, disebabkan kebingungan dalam menghadapi perubahan fisik, anatomik, psikologis, dan sosial yang dipertimbangkan dari nilai-nilai maupun kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, mereka juga memiliki masalah dengan kemampuannya mengendalikan emosi, bermasalah menempatkan

diri dengan teman sebayanya, bermasalah dengan penampilan dirinya, tidak mendapat figur yang tepat untuk mencapai identitas diri yang baik. Maka pada saat itulah, perilaku yang dicerminkan dapat mengacu pada tindakan-tindakan negatif atau bahkan destruktif (merusak).

Keadaan seperti inilah yang juga dialami oleh siswa SMKN 1 Pulau Rakyat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru BK dan siswa SMKN 1 Pulau Rakyat pada awal Februari 2018 serta pengamatan yang dilakukan secara langsung, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Pulau Rakyat belum memiliki makna hidup dan perencanaan karir yang benar dan jelas berdasarkan perspektif Islam.

Hal ini terlihat dari 20 orang yang diwawancarai dan diobservasi secara langsung, hanya 4 orang saja yang menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki makna hidup dan perencanaan karir yang benar dan jelas berdasarkan perspektif Islam. Sedangkan selebihnya menghasilkan kesimpulan bahwa bagi mereka sekolah hanya sekedar sekolah saja, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku-perilaku negatif seperti malas belajar, terlambat masuk sekolah, bolos mata pelajaran, kecanduan gadget, dan mengidolakan orang-orang yang tidak memberi arah hidup yang jelas. Bagi mereka, pendidikan yang diperoleh di sekolah ataupun perguruan tinggi hanyalah sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa yang akan datang, bahkan ada juga yang sekolah bukan karena kemauan dan pilihannya sendiri. Selain itu, adab mereka dalam menuntut ilmu juga belum baik. Hal ini dapat dilihat dari seringnya bertindak dan berkata kasar terhadap teman sebaya dan tidak sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua. Hal ini

menunjukkan bahwa ada 80% siswa SMKN 1 Pulau Rakyat yang belum memiliki makna hidup dan perencanaan karir yang benar dan jelas berdasarkan perspektif Islam.

Pemberian teguran, nasehat, serta ceramah dari guru BK dan guru Agama sepertinya sudah menjadi hal yang biasa dan terkesan tidak menarik, sehingga kurang memberikan pengaruh dan perubahan positif bagi mereka, bahkan terkadang hanya sebatas masuk dari telinga kanan dan keluar dari telinga kiri tanpa adanya proses. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan model lain dalam konseling yang lebih menarik dari guru BK, sehingga dapat memberikan pengaruh dan perubahan positif bagi mereka.

Salah satu model yang sangat menarik dan bisa diterapkan dalam konseling adalah model *Creative Art*. Samuel Gladding dalam Lynn C. Hammond and Linda Gannett telah membawa perhatian pada penggunaan seni sebagai alat dalam konseling, seperti musik, tari, seni rupa, sastra, dan drama (Yaumas dan Syafril, 2018). Seni kreatif dapat digunakan secara mandiri dan saling melengkapi untuk meningkatkan proses konseling pada tingkatan primer, sekunder, dan tersier. Secara khusus, seni kreatif terdiri dari musik, tari dan gerakan, citra, visual, sastra dan tulisan, drama dan psikodrama, serta permainan dan humor. (Gladding, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan model *creative art* dapat membantu mengentaskan permasalahan klien (Milfayetty, 2016). Seni visual (*creative visualization*) yang termasuk bagian dari model *creative art*, dapat meningkatkan kualitas pelayanan konseling yang bermakna dan berpengaruh bagi siswa (Alhadi dan Saputra, 2017). Penggunaan lukisan (gambar) yang juga

termasuk bagian dari model *creative art* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengungkap permasalahan konseli dalam sesi konseling (Yaumas dan Syafril, 2018). Konseling eklektik dengan menggunakan media *superhero* yang juga termasuk bagian dari model *creative art* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (Nursakinah, 2016). Selain itu, *creative art* juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan mengembangkan rencana pelajaran (Milfayetty, 2017). Tidak hanya itu, menggambar (*drawing*) yang juga termasuk bagian dari model *creative art* terbukti efektif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup (Chairani, 2013). *Mind mapping* yang di dalamnya terdapat keterampilan menggambar dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa (Yuhanita, dkk, 2017).

Model konseling dengan *creative art* belum populer bagi guru BK terkhusus di SMKN 1 Pulau Rakyat, sehingga belum ada yang pernah menggunakannya dalam proses konseling di sekolah tersebut. Padahal model *creative art* merupakan model konseling dengan pendekatan holistik, di mana seorang konselor memahami secara utuh (fisik, intelektual, emosi, sosial, seksual, moral, spiritual) dan tidak mendekatinya secara serpihan. Model *creative art* ini memiliki keunggulan dalam mengungkapkan permasalahan pada konseli yang sulit atau enggan mengungkapkan permasalahannya secara verbal. Pengungkapan masalah dilakukan melalui berbagai cara seperti visualisasi, mewarnai, menggambar, mematung, bercerita, bermain topeng, bermain peran, dan lain sebagainya.

Maka hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan, diasumsikan bahwa penerapan model *creative art* dalam konseling dapat

meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada diri seorang pelajar terkhusus pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* untuk menghasilkan model yang baru atau teknik yang baru dalam melakukan konseling.

1.2. Identifikasi Masalah

Beranjak dari fenomena-fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan di SMKN 1 Pulau Rakyat sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa SMKN 1 Pulau Rakyat belum memiliki makna hidup dan perencanaan karir yang benar dan jelas berdasarkan perspektif Islam.
- 2) Terdapat siswa SMKN 1 Pulau Rakyat yang sekolah hanya sekedar sekolah saja bahkan ada juga yang sekolah bukan karena kemauan dan pilihannya sendiri.
- 3) Sebagian besar dari siswa SMKN 1 Pulau Rakyat masih mencerminkan perilaku-perilaku negatif seperti malas belajar, terlambat masuk sekolah, bolos mata pelajaran, kecanduan gadget, dan mengidolakan orang-orang yang tidak memberi arah hidup yang jelas seperti selebriti korea.
- 4) Sebagian besar dari siswa SMKN 1 Pulau Rakyat belum memiliki adab yang baik dalam menuntut ilmu, terlihat dari seringnya bertindak dan berkata kasar terhadap teman sebaya dan tidak sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua.

- 5) Siswa SMKN 1 Pulau Rakyat belum mendapatkan pelayanan yang tepat dan menarik dalam membimbing dirinya ke arah yang lebih baik.
- 6) Model konseling secara sistematis dan holistik seperti *creative art* belum diterapkan di SMKN 1 Pulau Rakyat.
- 7) Guru BK di SMKN 1 Pulau Rakyat belum memahami bagaimana menggunakan model *creative art* dalam konseling.
- 8) Sumber belajar untuk penerapan konseling dengan model *creative art* bagi siswa masih terbatas.

Melihat beragamnya masalah yang dihadapi sehubungan dengan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir di SMKN 1 Pulau Rakyat, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat. Pembatasan ini dimaksudkan agar lebih fokus dalam menggunakan waktu penelitian yang relatif terbatas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat dapat dikembangkan?.
- Bagaimana kepraktisan dan keefektifan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- Menyusun buku panduan pelaksanaan konseling tentang model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa.
- Menguji kepraktisan dan keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling tentang model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa sehingga dapat diterapkan oleh guru BK di SMKN 1 Pulau Rakyat.

1.5. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling guna meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa. Serta menambah referensi bagi peneliti lain atau penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan *creative art*, kebermaknaan hidup, dan perencanaan karir.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, membantu meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam melalui model *creative art* dalam konseling.

- b. Bagi guru BK dan konselor, dapat digunakan sebagai salah satu model yang bisa diterapkan dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tentang peningkatan kemampuan guru BK dalam menstimulasi peningkatan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam melalui model *creative art* dalam konseling.
- d. Bagi pengelola sekolah atau lembaga pendidikan yang sejenis, dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kemampuan guru BK untuk menstimulasi peningkatan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa melalui kegiatan konseling dengan model *creative art*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Islam

1) Konsep Kebermaknaan Hidup

Frankl menyatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar dirinya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi serta kapasitas yang dimilikinya dan terhadap seberapa jauh dirinya telah mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam rangka memberi makna kepada kehidupannya. (Sumanto, 2006: 121)

Victor Frankl menyatakan bahwa kebermaknaan tidak diciptakan tetapi ditemukan di luar individu. Kebermaknaan hidup bukan kreasi manusia yang berubah-ubah, tetapi merupakan suatu realitas obyektif dari dirinya. Hanya ada satu kebermaknaan hidup untuk setiap situasi dan itulah kebermaknaan yang sejati. Jika seseorang tidak berjuang untuk kebermaknaan hidup maka ia akan mengalami eksistensi hampa atau "*meaninglessness*". Kondisi tersebut apabila berkepanjangan dapat menyebabkan "*noogenic neurosis*", suatu kondisi yang ditandai dengan gejala kebosanan dan apatisme. Sebaliknya, apabila kebermaknaan terus diperjuangkan maka yang bersangkutan akan mengalami *transendensi* diri dan memperoleh pengalaman emosi positif oleh adanya kecocokan dalam pemenuhan. Kebermaknaan hidup dapat dicapai melalui nilai kreatif, pengalaman, dan sikap. (Sumanto, 2006: 119)

Maslow berpendapat bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu sifat yang muncul dari dalam diri seseorang. Sebelum kebutuhan yang lebih rendah dipenuhi, nilai dan kebermaknaan hidup mempunyai dampak yang kecil terhadap motivasi. Ketika kebutuhan yang lebih rendah terpuaskan, nilai menjadi pendorong motivasi dalam diri seseorang dalam mendedikasikan pada beberapa misi (tugas) atau maksud pada tingkatan yang lebih tinggi. (Sumanto, 2006: 121-122)

Maslow menambahkan bahwa tanpa pemenuhan dari nilai-nilai, individu dalam tingkatan yang lebih tinggi, akan menjadi tidak sehat. Manusia memerlukan pemahaman kerangka nilai, filsafat hidup, atau agama untuk kehidupannya, pada perasaan yang hampir sama dengan ia membutuhkan sinar matahari, kalsium atau cinta. Maslow menyatakan bahwa manusia akan berkembang menjadi pribadi yang utuh apabila berhasil merealisasikan potensi dengan sebaik-baiknya. Stagnasi dalam perkembangan yang disebabkan individu yang tidak berani mengembangkan dirinya atau dihalangi oleh lingkungannya dapat menimbulkan kemunduran fisik, penyakit, bahkan bisa sampai kematian. Maslow berpendapat bahwa kodrat alamiah manusia mencakup kemampuan spiritual dan kemampuan itu dapat diwujudkan pada saat seseorang bersedia menggali keluar dirinya yang lebih dalam, yaitu mencapai aktualisasi diri melalui keputusan-keputusan yang semakin meningkat isi dan mutunya. (Sumanto, 2006: 122)

Sedangkan Bastaman menyatakan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*).

Bila hal itu berhasil dipenuhi, akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*). Makna hidup ada dalam kehidupan itu sendiri dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan. Pengertian makna hidup menunjukkan bahwa dalam makna hidup juga terkandung tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Mengingat antara makna hidup dan tujuan hidup tidak dapat dipisahkan, maka untuk keperluan praktis pengertian, “makna hidup” dan “tujuan hidup” disamakan. (Bastaman, 2007: 45-46)

Makna hidup dalam Islam bukan hanya sekedar berfikir tentang realita, bukan sekedar berjuang untuk mempertahankan hidup, tetapi lebih dari itu yaitu untuk mendapat petunjuk kepada jalan yang benar atas apa yang dilakukan di dunia, sebagaimana firman Allah swt. dalam Surat Al-An'am ayat 39,

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا صُمُّوا وَبُكِمُوا فِي الظُّلُمَاتِ مَن يَشَاءُ اللَّهُ يُضِلِّهُ وَمَن يَشَاءُ يُجْعَلْهُ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٣٩﴾

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus”.

Ayat ini menerangkan sebuah perumpamaan bagi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah, mereka berada dalam kebodohan dan keminiman

ilmu pengetahuan, serta tidak adanya pemahaman sebagaimana orang yang tuli yaitu tidak dapat mendengar, dan bisu yaitu tidak dapat berbicara. Bersamaan dengan itu, ia pun berada dalam kegelapan, tidak dapat melihat, lalu bagaimana mungkin orang seperti itu akan mendapatkan petunjuk. Sesungguhnya Allah yang mengendalikan makhluknya menurut apa yang Dia kehendaki. ('Abdullah, 2004, 3: 213-215)

Hidup seseorang itu akan bermakna saat ia mendapatkan petunjuk dari Allah untuk senantiasa berada dalam jalan yang lurus saat menjalani hidup guna mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia memfokuskan kepada kebahagiaan akhirat, bukan berarti ia menolak adanya kebahagiaan dunia. Menurut Al-Ghazali, kebahagiaan dunia itu ada yaitu terletak pada kemuliaan, kehormatan, kedudukan, kekuasaan, terhindar dari duka cita dan kesusahan dan memperoleh kesenangan yang terus menerus. Namun, kebahagiaan dunia itu bersifat *majazi* (sementara), sedangkan kebahagiaan akhirat itu bersifat *haqiqi* (kekal selamanya). Tujuan hidup manusia itu ialah memperoleh kebahagiaan, baik kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat, sedangkan tujuan akhirnya yaitu kebahagiaan akhirat.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa hidup itu pada intinya hanyalah menyangkut tiga hal, yakni keyakinan (*i'tiqad*), perbuatan yang seharusnya dikerjakan (perintah), dan perbuatan yang harus ditinggalkan (larangan). Di dalam keyakinan tersebut terkandung tujuan hidup. Sedangkan semua perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus ditinggalkan itu adalah dalam rangka mencapai tujuan itu. Hidup haruslah punya tujuan, sebab tujuanlah yang menunjuki arah

kehidupan. Orang yang hidup tanpa tujuan yang jelas, maka dia tidak akan tahu apa yang penting untuk dilakukan. Tanpa tujuan, ia juga tidak tahu mana yang harus didahulukan dan mana yang harus dikebelakangkan. (Zarman, 2012, 139)

Kebermaknaan hidup akan dirasakan oleh seseorang apabila dapat bermanfaat dalam kehidupan. Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ No. 3289).

Oleh karena itu, untuk mendapatkan kehidupan yang bermakna, seseorang harus senantiasa bermanfaat bagi sesama dan juga lingkungannya. Mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah dari keburukan, memanfaatkan dan mengembangkan semua potensi yang ada, serta bekerja sama dengan orang lain. Allah swt. berfirman dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 104,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam adalah sesuatu yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan merupakan alasan mendasar yang muncul dari dalam diri individu untuk meraih tujuan, melanjutkan kehidupan, dan menjadi individu yang lebih baik, dengan tetap berada di bawah petunjuk Allah, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, senantiasa bermanfaat bagi sesama dan juga lingkungan, serta bekerja sama dengan orang lain, agar mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Individu yang telah memiliki kebermaknaan hidup yang benar, ia dapat mengambil makna atas apa yang dikerjakannya, apabila yang dikerjakan tidak sesuai dengan petunjuk dan aturan Allah serta tidak bermanfaat dalam kehidupan, maka ia akan berusaha mencari pekerjaan lain yang sesuai dengan petunjuk dan aturan Allah serta bermanfaat, dengan demikian maka kinerja individu tersebut sesuai dengan pemberian makna atas apa yang dilakukannya.

2) Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup

a. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup Menurut Para Ahli

Menurut Frankl aspek-aspek kebermaknaan hidup yaitu:

1. Pemahaman diri (*self insight*), timbulnya kesadaran akan kekurangan diri sendiri dan adanya keinginan kuat untuk merubah hal tersebut. Individu berhak mengambil keputusan dan sikap untuk dirinya sendiri, terhadap berbagai peristiwa yang dihadapinya.

2. Perubahan sikap (*changing attitude*), yaitu perubahan dari awalnya bersikap negatif kemudian dirubah menjadi positif dan lebih tepat dalam menghadapi masalah, mampu mengambil keputusan yang baik.
3. Komitmen diri (*self comitment*), komitmen seseorang terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam. Komitmen diri adalah merupakan sebuah ketetapan yang sudah ada dalam diri kita, akan tetapi kita semua banyak yang tidak menyadarinya. Komitmen diri merupakan proses penting dalam menemukan makna hidup, suatu tahapan penting dan menentukan, tetapi paling sulit dilaksanakan. Betapa tidak penting, tanpa komitmen diri makna dan tujuan hidup itu hanya berupa cita-cita indah semata-mata yang tidak akan berubah dalam kehidupan nyata, khususnya dalam pengembangan pribadi. Sebenarnya secara teoritis komitmen diri sudah seharusnya dilaksanakan, mengingat hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama setiap manusia. Namun kenyataannya sering kali orang hanya semata-mata pada taraf kesadaran bahwa memang terdapat hal-hal yang secara potensial bermakna dalam hidupnya, tetapi tidak dilakukan implementasi sebagai tindak lanjut. Selain tidak melakukan komitmen diri terhadap makna hidup yang telah ditemukan dan disadarinya itu, tidak sedikit pula justru menunjukkan resistensi dalam bentuk kehilangan minat dan menolak untuk melakukan upaya-upaya pemenuhan makna hidupnya sendiri. (Bastaman, 2007: 181-182)

4. Kegiatan terarah (*directed activities*), yaitu upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, ketrampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup. Kegiatan terarah ini adalah bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam individu dan mengarahkan potensi yang dimiliki individu agar dapat menemukan makna hidup.
5. Dukungan sosial (*sosial support*), yaitu hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

James Crumbaugh dan Leonard Maholick (dalam Solikhah, dkk, 2014: 55) menyebutkan ada enam aspek dalam kebermaknaan hidup, yaitu:

1. Makna hidup, merupakan segala hal yang dianggap penting dan berharga oleh individu, memberikan arti serta di dalamnya mengandung tujuan hidup.
2. Kepuasan hidup, adalah penilaian individu terhadap hidup yang dijalani, sejauh mana individu tersebut mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala aktivitas yang dilakukan.
3. Tanggapan mengenai kematian, adalah penilaian individu mengenai kematian, bagaimana individu tersebut memandang kematian itu sendiri serta kesiapan untuk menghadapi kematian tersebut.
4. Kebebasan, sikap individu dalam memandang kebebasan hidup yang bertanggungjawab dan sikap mandiri.

5. Kepantasan untuk hidup, menunjuk pada evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap hidupnya sendiri, sejauh mana individu tersebut merasa apa yang telah dilakukan dan dilalui dalam hidup merupakan suatu yang berguna, sekaligus menjadi tolak ukur tentang mengapa hidup layak untuk diperjuangkan.
6. Pikiran tentang bunuh diri, adalah persepsi mengenai jalan keluar menghadapi permasalahan hidup, bahwa bunuh diri bukan merupakan solusi terbaik.

b. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup dalam Islam

Adapun aspek-aspek kebermaknaan hidup dalam Islam, antara lain:

1. Pemahaman diri (*Ma'rifatul Nafs*)

Memahami diri adalah salah satu bagian dari kebermaknaan hidup. Orang yang memahami dirinya akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai seorang manusia. Ia akan pandai menempatkan diri dalam kehidupan, juga mampu mengelola potensi yang dimilikinya sebagai seorang manusia untuk meraih kesuksesan hidup di masa depan baik di dunia dan di akhirat. Allah swt. berfirman dalam Al-Quran surah Fussilat ayat 53,

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ

أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa itu

adalah benar. Dan apakah Rabbmu tidak cukup (bagimu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu”. (‘Abdullah, 2004, 7: 226)

Seorang manusia harus memahami tentang siapa sebenarnya dirinya dan untuk apa dia diciptakan. Oleh karena itu, tujuan hidup manusia di dunia ini haruslah sesuai dengan tujuan Allah menciptakannya di muka bumi ini. Allah mempercayakan manusia untuk mengurus, mengelola, dan memakmurkan bumi, sehingga manusia dikatakan sebagai *khalifah*. Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dengan tujuan untuk menjadikannya sebagai *khalifah*. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30,

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika *Rabbmu* berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau”. Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (‘Abdullah, 2004, 1: 99)

Pemahaman dari ayat tersebut menunjukkan bahwa *kekhalifahan* terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah. Oleh karena itu, manusia harus berusaha untuk mempertanggung jawabkan amanah yang telah diberikan oleh Allah dengan

melaksanakan tugasnya sesuai petunjuk Allah (Al-Quran dan Hadits) agar manusia dapat memimpin, mengatur, dan mengelola semua potensi sumber daya yang ada di dunia ini dengan baik, benar, dan maksimal. (Setiawan, 2015: 84-85)

Selain itu, Allah menciptakan manusia di muka bumi ini juga sebagai hamba Allah yaitu untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Adz-Dzariyat ayat 56,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu”. (‘Abdullah, 2004, 7: 545)

Sebagai hamba, tugas utama manusia adalah mengabdikan atau beribadah (berakar dari kata *‘abada* yang artinya mengabdikan diri, menghambakan diri) kepada Sang Khaliq, mentaati perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Adapun mengabdikan segala jiwa dan raga kepada pencipta merupakan prinsip hidup yang *haqiqi* bagi seorang mukmin-muslim, sehingga akan tercermin pada perilaku sehari-hari yang senantiasa mengabdikan diri di atas segala-galanya. Ibadah di sini menurut Ibu Anas dalam kitab Tafsir al-Mawardi adalah segala ucapan atau perbuatan yang dicintai dan diridhoi Allah baik yang lahir maupun yang batin. Sehingga perbuatan baik atau amal shaleh yang terwujud dalam fungsi manusia selaku khalifah dan segala aktivitasnya terhadap sesama maupun lingkungannya, akan mempunyai nilai ibadah bila dilakukan dengan landasan iman untuk memperoleh keridhoan Allah. Seperti berdagang, bertani, nelayan, pegawai, menuntut ilmu, dan lain-lain, dalam rangka pengelolaan dan

memakmurkan bumi bila dilakukan dengan niat ibadah, maka akan mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah. Jika manusia dapat melakukannya seperti itu, tentunya ia telah melaksanakan kedua fungsinya sekaligus yaitu sebagai *khalifah* dan *'abid*. (Setiawan, 2015: 85-86)

2. *Muhasabah* dan perubahan diri

Muhasabah ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu *muhasabah* tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan, namun perlu dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat. (Syukur, 2006: 83)

Allah swt. berfirman dalam al-Quran surah Al-Hasyr ayat 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini merupakan perintah untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya dan itu mencakup pelaksanaan semua perintah-Nya dan peninggalan semua larangan-Nya. Hisablah diri kalian sebelum dihisab oleh Allah. Dan lihatlah apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri berupa amal shaleh untuk hari kemudian dan pada saat bertemu dengan Rabb kalian. Ketahuilah bahwa sesungguhnya

Allah mengetahui seluruh perbuatan dan keadaan kalian, tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya, baik perkara kecil maupun besar. ('Abdullah, 2004, 8: 122-123)

Rasulullah saw. bersabda, Diriwayatkan dari Umar bin Khattab, Nabi bersabda: Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab, dan hiasilah dirimu sekalian (dengan amal shaleh), karena adanya sesuatu yang lebih luas dan besar, dan sesuatu yang meringankan hisab di hari kiamat yaitu orang-orang yang bermuhasabah atas dirinya ketika didunia. (H.R. Tirmidzi).

Setelah seseorang mengetahui kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang ada pada dirinya, maka ia harus berusaha untuk melakukan perubahan diri kepada yang lebih baik. Melakukan perubahan sikap dan perilakunya menjadi lebih baik serta mampu mengambil keputusan hidup dengan bijaksana sesuai tuntunan yang sempurna dalam syariat Islam. Allah swt. berfirman dalam Al-Quran surah Ar-Ra'd ayat 11,

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada para Malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap

sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah. ('Abdullah, 2004, 4: 482)

3. Tolong menolong (*Ta'awun*)

Ta'awun adalah perbuatan saling menolong, gotong-royong, saling bantu-membantu dengan sesama manusia sesuai dengan prinsip tauhid, dalam kebaikan dan takwa kepada Allah SWT, bukan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan (Kuat, 2009: 133). Orang yang memiliki sikap *ta'awun* akan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Biasanya orang yang memiliki sikap *ta'awun* memiliki hati yang lembut, menghindari permusuhan, mengutamakan persaudaraan, tidak mengharap imbalan atas apa yang diperbuat dalam menolong orang lain yang membutuhkan juga ikhlas dalam beramal.

Ta'awun bisa dilakukan dengan apa saja tanpa ada aturan persyaratan semua bisa melakukannya, baik yang masih kecil, muda ataupun tua, dalam mengerjakan kebaikan dan kebajikan. Dalam surat Al-Maidah ayat 2 Allah swt. berfirman,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. ('Abdullah, 2004, 3: 2)

Syaikh Al-Qordhawi menjelaskan konsep *at-ta'awun* atau konsep *takaful* (kesetia kawan) bahwa Islam mengajarkan kepada kita agar hidup dalam masyarakat senantiasa terjalin hubungan kesetiakawanan antara sesama umat Islam dalam rangka “*alal birri wat taqwa*” kebajikan dan takwa, Allah tidak melarang kita menjalin hubungan kesetia kawan, kerjasama, saling menolong dengan saudara kita, bahkan yang beragama lain sepanjang hal tersebut merupakan perkara-perkara sosial, *muamalah*, dan kemasyarakatan. Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa mempersiapkan hari esok yang baik agar tidak meninggalkan generasi yang melarat, tidak punya sumber penghasilan, tidak memiliki warisan atau wasiat berupa harta yang dapat menjadi modal awal untuk berusaha dan menghidupi keluarganya, termasuk menyikapi tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan bagi generasi penerus keluarga, bangsa, dan negara. (Sula, 2004: 204)

Adanya orang lain yang akrab, dapat dipercaya, mengajak kepada kebaikan, senantia memberi dukungan, dan selalu bersedia memberi bantuan (pertolongan) pada saat-saat diperlukan, dapat menjadikan hidup seseorang lebih bermakna dan terasa lebih mudah dalam mencapai tujuan hidupnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek-aspek kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada penelitian ini adalah pemahaman diri (*ma'rifatul nafs*), *muhasabah* dan perubahan diri, serta *ta'awun* (tolong menolong). Ketiga aspek ini disimpulkan dari pendapat-pendapat para ahli yang dikuatkan dengan konsep dan dalil-dalil yang ada di dalam al-Quran dan hadits.

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007: 47-50) ada tiga faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup, antara lain:

a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif)

Nilai ini dapat diraih oleh setiap individu melalui berbagai kegiatan seperti berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya. Melalui karya dan kerja kita dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna.

Pekerjaan hanyalah sarana yang memberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan makna hidup, makna hidup bukan terletak pada pekerjaan melainkan pada sikap dan cara kerja yang mencerminkan keterlibatan pribadi pada pekerjaannya. Berbuat kebajikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha untuk merealisasikan nilai-nilai kreatif untuk mendapatkan kebermaknaan hidup.

b. *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan)

Yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang-orang yang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakininya. Begitu pula dengan cinta kasih yang dapat menjadikan seseorang menghayati perasaan berarti

dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

c. Attitudinal values (nilai-nilai bersikap)

Yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian terhadap segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini yang diubah bukan keadaannya, melainkan sikap (*attitude*) yang diambil dalam menghadapi keadaan. Ini berarti bahwa dalam keadaan bagaimanapun arti hidup masih tetap dapat ditemukan, asalkan dapat mengambil sikap yang tepat dalam menghadapinya.

Dari uraian beberapa faktor diatas, dipahami bahwa kebermaknaan hidup dapat diraih ketika individu berbuat, bekerja, atau berkarya dengan melakukan usaha yang maksimal dan penuh tanggung jawab, dengan sikap yang teguh terhadap nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, keagamaan, dan cinta kasih, serta sabar dan tabah dalam menghadapi semua ujian dan keadaan.

Akan tetapi tidak semua orang dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupannya. Bisa dikarenakan ketidak tahuan, sudah tahu tetapi enggan untuk melakukannya, atau bahkan dikarenakan adanya masalah-masalah yang tidak dapat ditanganinya sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain. Orang lain dapat membantunya melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan konseling. Konseling menjadi salah satu faktor yang

sangat berpengaruh bagi individu yang menginginkan kebermaknaan hidup hadir dalam kehidupannya.

Konseling adalah suatu proses yang terjadi antara seseorang (konselor) dengan individu yang mengalami masalah, untuk membantunya agar individu tersebut dapat memecahkan kesulitannya atau menyelesaikan masalahnya. Banyak sekali model-model konseling yang dapat diterapkan agar seorang individu menemukan makna dalam kehidupannya. Salah satunya adalah konseling menggunakan model *Creative Art*. Model ini diterapkan dalam konseling dengan menggunakan seni sebagai alat dalam konseling, seperti musik, tari dan gerakan, visual, menggambar, cerita, seni rupa, sastra, dan drama.

Konseling dengan model *creative art* telah memberikan pengaruh dalam meningkatkan kebermaknaan hidup seseorang. Hal ini dapat dilihat dari menggambar (*drawing*) yang juga termasuk bagian dari model *creative art* terbukti efektif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup (Chairani, 2013). Maka diharapkan semua teknik-teknik konseling dalam model *creatif art* dapat senantiasa diterapkan dalam konseling sebagai upaya untuk meningkatkan kebermaknaan hidup seseorang.

2.1.2. Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam

1) Konsep Perencanaan Karir

Donald E Super menyatakan bahwa karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Sedangkan Kenneth B Hoyt dan Laramore menyatakan bahwa karir

adalah suatu keseluruhan dari pekerjaan atau jabatan yang ditekuninya sepanjang hidupnya. (Sukardi, 2000: 17)

Perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. (Supriatna dan Budiman, 2010: 49). Parsons (dalam Winkel dan Hastuti, 2004: 626) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Sedangkan Simamora (2001: 504) menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk: (1) menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi; (2) mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir; (3) penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Melalui perencanaan karir, setiap idividu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus utama dalam

perencanaan karir haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan karir merupakan usaha sadar yang dilakukan individu secara berkelanjutan untuk mengetahui gambaran karir di masa depan, merumuskan tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karirnya, dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir tersebut. Di dalamnya terdapat aspek memahami diri, memahami dunia kerja, dan realisasi yang dilakukan setelah memahami diri dan memahami dunia kerja.

Dalam Islam, perencanaan karir harus diarahkan pada kesimpulan bahwa seseorang yang akan menentukan pilihan karir mereka harus paham akan kemampuan mereka terlebih dahulu. Agar mereka mencintai pekerjaan yang akan dijabatnya, tidak semata-mata hanya mengharapkan imbalan saja melainkan suatu kesenangan untuk membantu orang lain. Selain itu, karir tidaklah hanya sebatas untuk memenuhi kepentingan pribadi, melainkan perbuatan baik (*amal sholeh*) yang bernilai pahala yang memberikan manfaat kepada diri sendiri dan juga orang lain.

Allah swt. memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha di muka bumi ini agar memperoleh rezeki, sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.
(‘Abdullah, 2004, 8: 178)

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa ketika kita sedang bekerja, hendaklah senantiasa berzikir kepada Allah (mengingat Allah) sebanyak-banyaknya dan janganlah kesibukan dunia melupakan kita dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat (‘Abdullah, 2004, 8: 183). Islam mendidik para penganutnya agar cinta bekerja serta menghargai pekerjaan sebagai kewajiban manusia dalam kehidupannya. Islam menganjurkan supaya bekerja, karena bekerja adalah latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, ketaatan, mendayagunakan pikiran, menguatkan tubuh, mempertinggi nilai perorangan serta masyarakat dan memperkuat ummat. (al-Hufy, 1978: 451)

Rasulullah saw. juga memberikan tuntunan dan anjuran kepada umatnya untuk berusaha dan bekerja. Sebagaimana Rasulullah bersabda,

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ.

“Makanan terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah makanan hasil kerja kerasnya sendiri. Sungguh Nabi Dawud biasanya makan dari hasil kerja kerasnya sendiri” (HR. al-Bukhari dari Ibrahim bin Musa dari Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma’dan dari al-Miqdam). (al-Bukhari, 2011, 1: 461)

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir dalam Islam meliputi pemilihan pekerjaan yang sesuai kepribadian, minat, bakat, kemampuan, dan keterampilan seperti pemilihan jenjang pendidikan selanjutnya sehingga arah

kerja yang dipilih peserta didik sesuai dengan keadaan dirinya dan dapat meningkatkan tarap kehidupan dan masa depannya, untuk memenuhi kepentingan pribadi, dan perbuatan baik (*amal sholeh*) yang bernilai pahala yang memberikan manfaat kepada diri sendiri dan juga orang lain.

2) Aspek-aspek Perencanaan Karir

a. Aspek-aspek Perencanaan Karir Menurut Ahli

Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004: 408), menyatakan bahwa ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, antara lain:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perencanaan karir meliputi pemahaman diri, pemahaman karir atau dunia kerja,

dan penalaran yang logis dan realistis antara pemahaman diri dengan pemahaman karir.

b. Aspek-aspek Perencanaan Karir dalam Islam

Dalam Islam, aspek-aspek yang harus terpenuhi ketika membuat suatu perencanaan karir harus senantiasa sejalan dengan syariat Islam, antara lain:

1. Pertama harus memahami potensi yang dimiliki, kecenderungan, kelebihan, dan juga kekurangan. Allah menciptakan manusia dengan potensi yang sangat besar dan memiliki kelebihan paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaanNya yang lain. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 70,

* وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya Kami telah muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”. (‘Abdullah, 2004, 5: 189)

Maka sebelum melakukan perencanaan karir, seorang individu harus menyadari bahwa dirinya memiliki potensi yang sangat besar sebagaimana Allah menganugerahkan kepadanya sebagai fitrah semua manusia. Oleh karena itu ia harus mampu memahami kecenderungan potensi yang

dimilikinya (seperti minat dan bakat), kelebihan dan kekurangannya, karakter dan kepribadiannya, prestasi, cita-cita, dan sumber-sumber lain yang dimilikinya, sehingga ia mampu mengarahkan pilihan karir atau pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dengan sebaik-baiknya, agar tidak salah dalam menentukan pilihan.

2. Kedua harus memahami tentang bagaimana dunia karir yang akan dijalani, seperti bagaimana bentuk pekerjaannya, informasi dan persyaratan, dan harus mengetahui semua hal yang diperlukan agar karir seseorang dapat berhasil. Dalam hal inilah ilmu itu sangat dibutuhkan. Sebelum melakukan sesuatu pekerjaan, maka harus mengetahui dulu ilmunya. Begitulah Islam mengajarkan, bahwa setiap urusan (pekerjaan) harus diberikan kepada orang yang menguasainya. Rasulullah saw. bersabda ketika ditanya oleh seorang Arab Badui “Kapan datangnya Hari Kiamat?”, beliau menjawab,

إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

“Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya Kiamat”. (al-Bukhari, 2011, 1: 18)

3. Sedangkan yang ketiga adalah realisasi antara pemahaman diri dengan dunia karir yang akan dijalani. Setelah berhasil memahami dirinya dan memahami dunia karir yang akan dijalannya, seorang individu harus melakukan usaha untuk mewujudkan perencanaan karirnya. Semua usaha yang dilakukan harus sesuai dengan syariat Islam. Hal-hal yang tidak sesuai dalam syariat Islam harus ditinggalkan, begitu pula sebaliknya.

Karena Islam adalah agama sempurna yang ajarannya mencakup seluruh

aspek kehidupan manusia, mengatur dari hal-hal kecil sampai kepada hal-hal yang besar, semua dengan jelas terdapat dalam Al-Quran dan Hadits serta penjelasan para Ulama. Maka dalam merealisasikan usaha perencanaan karirnya, seorang individu harus berpegang teguh terhadap Al-Quran, Hadits, dan juga penjelasan para Ulama. Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Hasyr ayat 7,

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasul itu datang dengan membawa Syariat Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadits, oleh karena itu apapun yang beliau perintahkan maka kerjakanlah, dan apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah. Karena beliau hanyalah memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan. (‘Abdullah, 2004, 8: 108-109)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perencanaan karir dalam perspektif Islam pada penelitian ini adalah pemahaman diri, pemahaman tentang dunia karir yang akan dijalani, dan realisasi antara pemahaman diri dengan pemahaman tentang dunia karir yang akan dijalani.

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Keberhasilan sebuah rencana merupakan impian dari setiap manusia. Namun setiap keberhasilan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karir. Winkel dan Hastuti (2004: 647) menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut, antara lain:

- a. Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang di manapun dan kapanpun. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk di dalamnya jabatan yang direncanakan untuk diraih.
- b. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- c. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial dan budaya dimana orang dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.

- d. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- e. Posisi anak dalam keluarga. Anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih mempunyai pandangan yang lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.
- f. Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial-budaya. Berdasarkan pandangan masyarakat bahwa ada jabatan dan pendidikan tertentu yang melahirkan gambaran diri tertentu dan mewarnai pandangan masyarakat tentang peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.
- g. Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak-adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya. Orang tua, saudara kandung orang tua, dan saudara kandung sendiri menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perencanaan karirnya. Bila dia menerimanya maka dia akan mendapat

dukungan

dalam perencanaan karirnya, sebaliknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi yang sulit karena tidak adanya dukungan dalam perencanaan masa depan. Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarganya. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.

- h. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- i. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan-keluhan.
- j. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh guru bimbingan dan konseling serta tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
- k. Gaya hidup dan suasana keluarga, serta status perkawinan orang tua, yaitu dalam kondisi keluarga yang bagaimana anak dibesarkan. Apakah

mendukung atau tidak mendukung, semua itu akan mempengaruhi anak dalam merencanakan dan membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan maupun pekerjaan di masa mendatang.

Selanjutnya Fatimah (2008: 177), menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, dan pandangan hidup. Faktor lingkungan di sini meliputi tiga macam. *Pertama*, lingkungan kehidupan masyarakat (industri dan pertanian). Pada lingkungan tersebut memungkinkan individu untuk cenderung membentuk sikap dan pikiran yang berimbas pada pemilihan studi lanjut maupun karir. *Kedua*, lingkungan pendidikan (sekolah/jenjang pendidikan tinggi). Lingkungan pendidikan merupakan bagian penting karena mengajarkan kedisiplinan dan berpengaruh terhadap perilaku serta pola pikir terhadap karier. *Ketiga*, lingkungan kehidupan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk menjadi lebih matang. Pandangan hidup terjadi/terbentuk karena lingkungan. Pandangan hidup tampak pada pendirian seseorang, terutama dalam menyatakan cita-cita hidupnya. Dalam memilih lembaga pendidikan, kondisi keluarga memiliki peranan yang penting. Peserta didik yang berasal dari kalangan keluarga kurang mampu, umumnya bercita-cita untuk dikemudian hari menjadi orang yang berkecukupan, sehingga memilih jenis pekerjaan yang berorientasi pada jenis pendidikan yang dapat mendatangkan kesuksesan.

Berdasarkan beberapa uraian ahli di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik, psikis, kemampuan, dan

minat, sedangkan faktor eksternal meliputi sosial-ekonomi keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, lingkungan sosial budaya dan masyarakat.

Selain itu, dalam proses perencanaan karirnya, seorang individu akan membutuhkan orang lain untuk membantunya. Sebab dia akan menghadapi berbagai permasalahan-permasalahan yang akan muncul dalam perencanaan karir tersebut. Di sinilah diperlukan adanya konseling karir. Konseling karir berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya (Abdullah, 1984: 1). Konseling karir akan membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri siswa dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya.

Banyak model-model konseling yang dapat diterapkan dalam konseling karir, salah satunya adalah model *creative art*. Sebagai contoh *Mind mapping* yang di dalamnya terdapat keterampilan menggambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa (Yuhanita, dkk, 2017). Oleh karena itu, model *creative art* dalam konseling menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan perencanaan karir seseorang.

2.1.3. Model *Creative Art* dalam Konseling

1) Konsep Model *Creative Art* dalam Konseling

Cavanagh (dalam Komalasari, dkk, 2014: 8), menyatakan bahwa konseling merupakan hubungan antara *helper* (orang yang memberikan bantuan) yang telah

mendapatkan pelatihan dengan *helpee* (orang yang mencari bantuan atau orang yang mendapat bantuan) yang didasari oleh keterampilan *helper* dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu *helpee* belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif (*growth-producing*). Sedangkan *The American Psychological Association, Division of Counseling, Committee on Definition* (dalam Komalasari, dkk, 2014: 9-10), mendefinisikan konseling sebagai sebuah proses membantu individu untuk mengatasi masalah-masalahnya dalam perkembangan dan membantu mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber dirinya.

Margaret Naumberg (dalam Edwards, 2004: 1), mengemukakan bahwa *creative art* adalah ungkapan ketidaksadaran secara spontan melalui ekspresi seni, hal ini didasari pada hubungan transferensi antara pasien dan terapis melalui dorongan asosiasi yang bebas. Proses kegiatannya bergantung pada pengembangan hubungan transferensi dan upaya untuk mendapatkan interpretasi pasien terhadap desain simbolisnya secara berkala dan berkelanjutan. Gambar yang dihasilkan adalah bentuk komunikasi atau ucapan dalam bentuk simbolis.

The Australian and New Zealand Arts Therapy Association (ANZATA) mendefinisikan bahwa *creative art* merupakan bentuk psikoterapi atau konseling yang menggunakan modalitas kreatif, termasuk pembuatan seni visual, drama, dan tarian/gerakan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional. *Creative art* bekerja dengan mengakses imajinasi dan kreativitas, yang dapat menghasilkan model kehidupan yang baru, dan berkontribusi terhadap

pengembangan diri yang terintegrasi dengan kesadaran diri dan penerimaan yang meningkat. (Dunphy, dkk, 2013: 3)

Malchiodi (2003: ix) mengemukakan seni adalah teknik yang kuat dalam komunikasi. Seni diakui secara luas sebagai media pikiran dan perasaan yang dikomunikasikan secara visual karena akan terlalu menyakitkan untuk diungkapkan ke dalam kata-kata. Aktivitas seni dan kreatif juga telah digunakan dalam psikoterapi dan konseling. Hal ini karena seni kreatif bukan hanya sebagai media karena melayani konseling dengan bahasa yang lain, tetapi juga karena memiliki kemampuan membantu orang dari segala usia untuk mengeksplorasi emosi dan keyakinan, mengurangi stres, menyelesaikan masalah dan konflik, dan meningkatkan rasa kesejahteraan mereka.

Jourard St Landsman (dalam Gladding, 1992: 2) mendefinisikan *creative art* dalam konseling adalah suatu bentuk seni, baik verbal maupun nonverbal, memiliki rasa peka atau memfasilitasi keterlibatan klien ke dalam konseling dan memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang dengan cara yang fungsional dan sehat. Efek jangka panjang yang ditimbulkan *creative art* pada proses konseling akan memperkaya para konselor untuk lebih peka terhadap kreatifitas yang dilakukan oleh klien sehingga menciptakan kesadaran terhadap apa yang dirasakan oleh klien kemungkinan akan lebih besar.

Berdasarkan definisi para ahli, maka dapat dikemukakan bahwa model *creative art* dalam konseling adalah usaha yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli melalui media *creative art* (seperti visual kreatif, gambar, musik, tari, seni rupa, drama, puisi, dan lain sebagainya) yang bertujuan untuk

memberikan pengalaman kepada individu untuk dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi diri sehingga memberikan pengalaman baru untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih positif seperti rekonsiliasi konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengelola perilaku, memecahkan masalah, mengurangi kecemasan, membantu orientasi realitas, dan meningkatkan harga diri serta meningkatkan fungsi psikologis, fisik, dan kognitif, baik pada aspek kesehatan, pendidikan, maupun dunia kerja.

Gladding (1992: 6) mencatat bahwa menggunakan *creative art* dalam konseling dapat benar-benar mempercepat proses eksplorasi diri dan *creative art* merupakan modalitas yang memungkinkan orang lain untuk memiliki pengalaman secara berbeda. Dia juga menambahkan bahwa *creative art* melalui bentuk-bentuk ekspresi diri bermanfaat bagi individu untuk dapat menunjukkan dan mempraktikkan perilaku baru dan adaptif. Storr (dalam David, 2004: 15) juga mengemukakan bahwa kreativitas dan seni menawarkan sarana untuk berdamai, atau untuk menemukan solusi dalam bentuk simbol-simbol, tekanan atau konflik internal dan disosiasi di mana semua manusia menderita dalam berbagai tingkatan.

Orang-orang dari segala usia, jenis kelamin dan ras dapat menggunakan dan merasakan manfaat terapi seni, karena seni dapat merangsang emosi yang membuat pikiran dan tubuh merespon melalui simbol-simbol yang mereka ekspresikan melalui seni. (Malchiodi dalam Akila dan Nandagopal, 2015: 2).

Aktivitas seni dan kreatif dapat meningkatkan kesehatan mental karena didukung dari beberapa faktor, faktor atau komponen tersebut memberikan

kontribusi pada perilaku yang aktif, keunggulan/efikasi diri, mengatasi penghindaran pengalaman, penguatan identitas personal dan hubungan sosial. Faktor-faktor ini setidaknya memiliki beberapa karakteristik hierarki dengan aktivasi perilaku sebagai langkah paling dasar menuju pemulihan dan keterhubungan sosial sebagai tujuan akhir pemulihan. (Neilsen dalam King and Baker 2016: 2-3)

Neilsen (dalam King and Baker, 2016: 61) menegaskan bahwa bagi mereka dalam konteks pemulihan, terapi melalui karya seni memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, menyempurnakan, dan menegaskan ekspresi, selain itu eksplorasi melalui seni mendukung penempatan diri dalam konteks sosial yang bermakna yang melayani fungsi memperkuat nilai-nilai termasuk milik, pemberdayaan, kontribusi sosial, dan kewarganegaraan.

Ada beberapa jenis *creative art* yang dapat digunakan dalam konseling (Malchiodi, 2005: 2-3), antara lain:

- a. *Art therapy* menggunakan media seni, gambar, dan proses kreatif lainnya. Ini merupakan cara terapeutik rekonsiliasi konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengelola perilaku, memecahkan masalah, mengurangi kecemasan, membantu orientasi realitas, dan meningkatkan harga diri.
- b. *Music* yaitu menggunakan musik untuk menghasilkan perubahan positif dalam fungsi psikologis, fisik, kognitif, atau sosial individu yang mengalami masalah kesehatan atau pendidikan.

- c. Drama merupakan metode yang digunakan secara sistematis dan disengaja melalui drama atau pertunjukkan teater. Hal ini berfungsi untuk mencapai tujuan terapeutik yaitu meredakan gejala yang timbul, integrasi emosional dan fisik, dan pertumbuhan pribadi. Melalui drama individu dapat menceritakan dan menyelesaikan permasalahannya, mencapai katarsis (menyalurkan emosi yang terpendam), meningkatkan pengalaman pribadi, memahami makna apa yang tampak, meningkatkan kemampuan dan hubungan interpersonal serta meningkatkan fleksibilitas di antara peran.
- d. *Dance and movement* didasarkan pada asumsi bahwa tubuh dan pikiran saling terkait dan didefinisikan sebagai proses psikoterapeutik yang bertujuan meningkatkan integrasi emosional, kognitif, fungsi fisik dan perilaku sehingga terjadi perubahan perasaan pada individu.
- e. Puisi dan biblioterapi adalah istilah yang digunakan secara sengaja sebagai sinonim untuk mendeskripsikan penggunaan puisi dan bentuk literatur lain sebagai langkah penyembuhan dan pertumbuhan pribadi.
- f. *Play therapy* adalah sistem yang menggunakan model teoritis untuk membangun proses interpersonal melalui bermain yang menggunakan kekuatan terapeutik untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.
- g. *Sandplay* atau bermain pasir adalah bentuk kreatif psikoterapi yang menggunakan kotak pasir dan banyak koleksi miniatur untuk memungkinkan klien menjelajahi lapisan jiwa yang lebih dalam. Dengan

membangun serangkaian gambar pasir, seorang klien dibantu untuk mengilustrasikan dan mengintegrasikan kondisi psikologisnya.

- h. *Intermodal therapy* (juga dikenal sebagai multimodal), yaitu melibatkan dua atau lebih terapi ekspresif untuk menumbuhkan kesadaran, mendorong pertumbuhan emosional, dan meningkatkan hubungan interpersonal dengan orang lain.

Beberapa jenis bermain yang digunakan dalam *creative art play* adalah sebagai berikut : 1) visualisasi kreatif bertujuan untuk menstimulasi pemahaman dan proses berpikir, 2) bercerita bertujuan untuk mengembangkan moral dan spiritual, 3) drama tujuannya untuk membina hubungan sosial, boneka tangan dan topeng untuk melindungi diri, 4) seni untuk mengembangkan kreativitas dan pengalaman estetis, 5) musik untuk berkomunikasi, 6) tari dan gerak untuk mengembangkan fisik motorik dan 7) pasir untuk pengendalian emosi. (Milfayetty, 2016)

2) Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir Siswa

Model *creative art* dalam konseling dilakukan dengan menggunakan prosedur layanan konseling yang dikemukakan oleh Prayitno (dalam Prayitno, 2015: 102-104) meliputi BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab) yang aktivitasnya merupakan layanan konseling terintegrasi yaitu perilaku positif terstruktur (perpostur). Hal ini dilakukan untuk menstimulasi kemampuan dan pemahaman siswa dalam meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam.

Adapun aspek kebermaknaan hidup yang ditingkatkan adalah: 1) Pemahaman diri (*Ma'rifatul Nafs*), 2) *Muhasabah* dan perubahan diri, dan 3), Tolong menolong (*Ta'awun*). Sedangkan aspek perencanaan karir yang ditingkatkan adalah: 1) Pemahaman tentang diri sendiri, 2) Pemahaman tentang dunia karir yang akan dijalani, dan 3) Realisasi antara pemahaman diri dengan pemahaman dunia karir yang akan dijalani.

Rancangan kegiatan konseling dengan model *creative art* diawali dengan menentukan sekolah dan siswa yang akan diberikan perilaku, menetapkan alokasi waktu, dan menentukan pertemuan. Kemudian menetapkan tujuan konseling yang akan dicapai, yaitu untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam. Selanjutnya menentukan jenis *creative art* yang akan digunakan. Pada penelitian ini, konseling dilaksanakan dalam konseling individu, dengan materi konseling dirancang sebanyak enam kali pertemuan. Adapun tahapan konseling yang disusun adalah sebagai berikut:

a. Prakonseling

Prakonseling adalah tahapan yang digunakan oleh konselor untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan konseling, sebelum kegiatan konseling dilaksanakan.

b. Pengantaran

Tahap ini dilakukan untuk membangun hubungan yang baik antara konselor dengan klien dan menghantarkan klien memasuki kegiatan konseling dengan memberikan pemahaman tentang pengertian, tujuan, dan prinsip dasar yang menyertainya. Proses pengantaran ini dilakukan melalui

kegiatan penerimaan yang bersuasana hangat, penuh pemahaman, nyaman, dan menyenangkan. Apabila proses awal ini efektif, klien akan termotivasi untuk menjalani proses konseling selanjutnya dengan hasil yang lebih baik.

c. Penjajakan

Tahap ini merupakan upaya memahami kondisi terkini klien terkait dengan materi yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan pelayanan. Sasaran penjajakan adalah hal-hal yang dikemukakan klien dan hal-hal lain yang perlu dipahami tentang diri klien. Melalui langkah penjajakan dapat diperoleh hal pokok atau setidaknya titik temu yang dapat menjadi acuan untuk pembicaraan lebih lanjut.

d. Penafsiran

Tahap ini dilakukan penafsiran pemikiran, perasaan, dan pengalaman klien secara obyektif. Pada tahap penafsiran ini, konselor lebih mendekatkan materi bahasan lebih lanjut kepada klien, sehingga klien akan lebih aktif melibatkan diri dalam kegiatan konseling.

e. Pembinaan

Dalam tahap pembinaan ini, konselor membantu klien mengambil keputusan untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya dengan memberikan informasi dan motivasi kepada klien.

f. Evaluasi

Dari tahap-tahap konseling yang telah dilaksanakan maka untuk mencapai tujuan proses konseling perlu dilaksanakan penilaian guna melihat bagaimana perkembangan klien pada saat mengikuti konseling maupun

setelah mengikuti konseling. Penilaian dilakukan dengan AKURS yaitu acuan, kompetensi, usaha, rasa, dan sungguh-sungguh.

Adapun model *creative art* yang digunakan dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir siswa antara lain sebagai berikut:

1. Visualisasi kreatif (*creative visualization*), menggambar (*drawing*), dan bercerita (*storytelling*).

Visualisasi kreatif merupakan teknik penggunaan imajinasi untuk mewujudkan keinginan dalam kehidupan. Dengan visualisasi kreatif, kita secara sadar dan bertanggung jawab memutuskan hal-hal apa yang ingin kita manifestasikan sebagai kenyataan dalam hidup kita (Gawain, 2000). Dalam konseling, visualisasi kreatif digunakan untuk menciptakan gambaran mental dalam pikiran konseli/klien untuk mencapai apapun yang konseli/klien inginkan atau untuk memberikan stimulasi kepada konseli/klien.

Setelah selesai melakukan visualisasi kreatif, konselor meminta klien untuk menggambarkan semua yang dia lihat di dalam visualisasinya pada selembar kertas dengan tinta bermacam-macam warna. Menggambar dirancang untuk membantu klien mengenali suara-suara dari alam bawah sadarnya, sehingga mereka dapat menemukan jalan mereka dengan jelas dan bernegosiasi dengan sukses tanpa perasaan terancam. Petunjuk-petunjuk yang diperoleh dari alam bawah sadar tentang potensi positif dari dirinya akan memberikan bimbingan yang tepat untuk kehidupan yang lebih berkualitas dan produktif (Chairani, 2013: 5-6).

Setelah selesai menggambar, konselor meminta klien untuk menceritakan makna dari gambar yang telah dibuat. Visualisasi kreatif, menggambar, dan bercerita diterapkan untuk menstimulasi kebermaknaan hidup siswa pada aspek pemahaman diri.

2. Menggambar (*drawing*)

Benson (dalam Malchiodi, 2003:18) menyatakan bahwa gambar dapat membuat sensasi kesenangan, ketakutan, kecemasan, atau rasa tenang, dan ada bukti bahwa mereka dapat mengubah suasana hati dan bahkan menginduksi rasa kesejahteraan (keamanan, keselamatan, ketenteraman). Terapis seni vija Lusebrink (dalam Malchiodi, 2003: 18) mengamati bahwa gambar yang menjembatani antara tubuh dan pikiran, atau antara tingkat kesadaran untuk pengolahan informasi dan perubahan fisiologis dalam tubuh. Memandu pencitraan, proses pengalaman di mana seorang diarahkan melalui relaksasi diikuti dengan saran untuk bayangkan gambar tertentu, telah digunakan untuk mengurangi gejala, mengubah suasana hati, dan melepaskan kapasitas penyembuhan tubuh.

Teknik menggambar digunakan untuk menstimulasi kebermaknaan hidup dan perencanaan karir siswa dalam aspek pemahaman diri, *muhasabah* dan perubahan diri, pemahaman tentang dunia karir yang akan dijalani, dan realisasi antara pemahaman diri dengan pemahaman dunia karir yang akan dijalani.

3. Drama

Penggunaan media drama dalam konseling dikenal dengan istilah psikodrama. Psikodrama merupakan permainan peran yang dimaksudkan agar

individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan serta masalah yang dihadapinya.

Teknik drama dilakukan dengan menggunakan figur *superhero*. Lawrence C. Rubin (2007: 4 dan 17) menyatakan bahwa *superhero* mempunyai kekuatan dan dapat mentransformasikan keyakinan dengan kekuatan tersebut. *Superhero* dapat menyelidiki dan mengubah situasi yang dihadapinya. Dengan demikian konseli/klien juga dapat situasi untuk mengembangkan daya juang dan penafsiran dalam menghadapi persoalan. Kemampuan untuk beradaptasi terhadap pengalaman mentransformasikan diri ini didasarkan pada perjuangan untuk menghadapi persoalan. Meskipun konseli tidak memiliki kekuatan seperti *superhero*, tetapi kekuatan fisik dan kekuatan moral *superhero* dapat ditransformasikan untuk mengubah dan membantu konseli mengatasi ketidakmampuan dan kekurangan yang dirasakan. Konseling kelompok intensif dengan *superhero* menggunakan media melalui figur, film, gambar *superhero* akan membantu konselor dalam memperkuat pemahaman konseli terhadap permasalahannya. Konselor dapat menggunakan teknik drama dengan bantuan figur *superhero* dalam konseling untuk menstimulasi kebermaknaan hidup dalam aspek tolong menolong (*ta'awun*).

2.2. Kerangka Konseptual

Kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat adalah proses penemuan dan pencarian makna pada diri dan merupakan alasan mendasar yang muncul dari dalam diri individu untuk meraih tujuan,

melanjutkan kehidupan, dan menjadi individu lebih baik, dengan tetap berada di bawah petunjuk Allah, dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, agar mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia dan di akhirat. Peningkatan kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat dapat dilihat melalui aspek, 1) Pemahaman diri (*Ma'rifatul Nafs*), 2) *Muhasabah* dan perubahan diri, dan 3) Tolong menolong (*Ta'awun*).

Jika dihubungkan dengan *creative art*, permasalahan yang menjadi hambatan dalam meningkatnya kebermaknaan hidup pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat dapat diatasi melalui konseling dengan model *creative art*. Konseling digunakan sebagai pendekatan antara konselor dan klien pada proses konseling, sedangkan *creative art* digunakan sebagai media agar siswa memiliki kemampuan untuk mengkespresikan diri melalui media *creative art*.

Perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat adalah kemampuan dalam pemilihan pekerjaan yang sesuai kepribadian, minat, bakat, kemampuan, dan keterampilan seperti pemilihan jenjang pendidikan selanjutnya sehingga arah kerja yang dipilih peserta didik sesuai dengan keadaan dirinya dan dapat meningkatkan tarap kehidupan dan masa depannya, untuk memenuhi kepentingan pribadi, dan perbuatan baik (*amal sholeh*) yang bernilai pahala yang memberikan manfaat kepada diri sendiri dan juga orang lain. Adapun yang dapat diungkap dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat meliputi aspek: 1) Pemahaman tentang diri sendiri, 2) Pemahaman tentang dunia karir yang akan

dijalani, dan 3) Realisasi antara pemahaman diri dengan dunia karir yang akan dijalani.

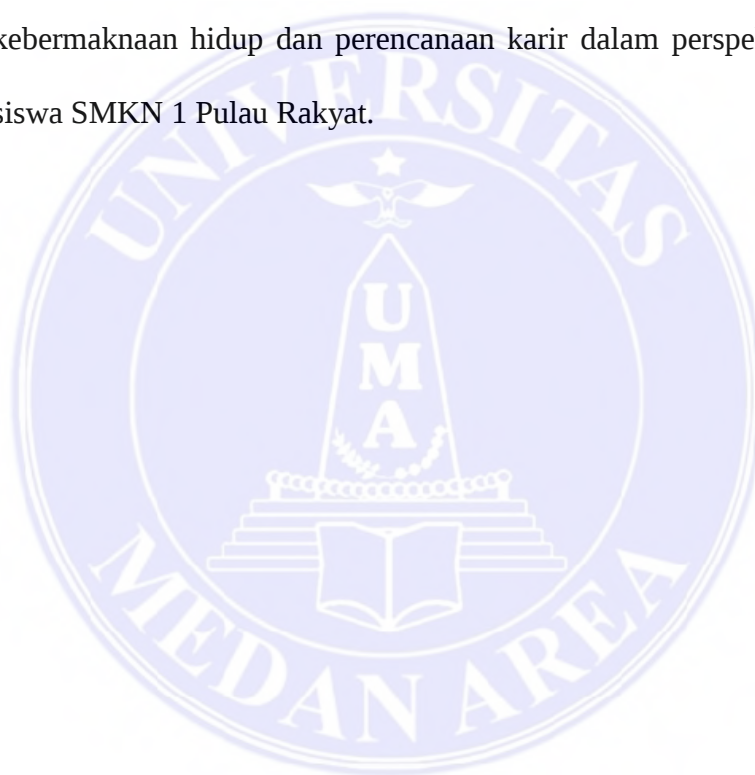
Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat, dapat dilakukan melalui konseling dengan model *creative art*. Melalui model ini siswa akan mampu untuk mengungkapkan permasalahan yang menjadi penghambat dalam proses perencanaan karir mereka, serta dapat meluruskan pandangan mereka agar perencanaan karir yang mereka lakukan sesuai dengan syariat Islam.

Kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dapat ditingkatkan melalui konseling dengan menggunakan model *creative art*. *Creative art* merupakan penerapan seni kreatif meliputi visualis, drama, musik, puisi, menggambar, melukis, bermain pasir, menari, dan gerakan sebagai media yang dapat digunakan dalam konseling yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada individu untuk dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi diri sehingga memberikan pengalaman baru untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih positif. Banyak aspek yang dapat tingkatkan melalui *creative art* antara lain, sebagai media rekonsiliasi konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengelola perilaku, memecahkan masalah, mengurangi kecemasan, membantu orientasi realitas, meningkatkan harga diri, meningkatkan kemampuan dan hubungan interpersonal serta meningkatkan fleksibilitas di antara peran juga sebagai terapi untuk penyembuhan. Maka dari itu, kebermaknaan hidup dan perencanaan karir juga dapat ditingkatkan melalui proses konseling dengan model *creative art*.

2.3. Hipotesis

Maka dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengembangan model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat.
- 2) Penggunaan model *creative art* dalam konseling dapat meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa SMKN 1 Pulau Rakyat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, yang mengacu pada model *Borg And Gall*. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji keefektifan dan mengembangkan produk tertentu. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. (Sugiyono, 2015: 28).

Penelitian pengembangan ini berorientasi pada pengembangan produk dimana proses pengembangannya dideskripsikan seteliti mungkin dan produk akhir akan dievaluasi. Proses pengembangan berkaitan dengan kegiatan pada setiap tahap-tahap pengembangan. Produk akhir dievaluasi berdasarkan aspek kualitas produk yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi produk penelitian adalah buku panduan pelaksanaan konseling yang valid, praktis, dan efektif. Pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling tersebut yakni pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling “Model *Creative Art* dalam Konseling untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam pada Siswa”.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Pulau Rakyat, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada

semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Uji coba yang dilakukan di SMK tersebut dengan pertimbangan: a) keterbukaan kepala sekolah dan guru BK untuk menerima inovasi dalam layanan konseling, dan b) model konseling yang dikembangkan belum pernah diterapkan di lokasi yang menjadi tempat penelitian.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

SMKN 1 Pulau Rakyat memiliki dua program studi, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Dari kedua program studi tersebut, peneliti mengambil program studi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan memilih kelas XI TKJ 2 untuk dijadikan subjek penelitian, dengan pertimbangan: a) kelas XII di SMKN 1 Pulau Rakyat sedang melaksanakan Praktek Kerja Industri dan kelas X-nya merupakan siswa baru yang belum dapat dipahami lebih dalam perkembangannya, b) kemungkinan data yang diperoleh dari kelas XI TKJ lebih akurat dibandingkan dengan data yang diperoleh dari kelas XI TKR dengan alasan bahwa kelas XI TKR lebih banyak bermain-main dalam belajar, c) berdasarkan hasil observasi kelas XI TKJ 2 memiliki tingkat kebermaknaan hidup dan kemampuan perencanaan karir dalam perspektif Islam yang lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas XI TKJ 1.

Kemudian dari siswa kelas XI TKJ 2 tersebut, dipilih 3 orang anak yang memiliki kebermaknaan hidup dan perencanaan karir yang paling belum optimal berdasarkan hasil penyebaran skala yang dilakukan peneliti. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa.

3.4. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall*. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh *Borg and Gall* (dalam Sugiyono, 2015: 35-37) yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan draf produk, 4) uji coba lapangan awal, 5) merevisi hasil uji coba, 6) uji coba lapangan, 7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir, 10) *diseminasi dan implementasi*.

Tahapan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* tersebut, akan tetapi dilakukan pembatasan. Hal ini merupakan hal yang sah-sah saja, karena *Borg and Gall* (dalam Emzir, 2013: 271) menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian.

Dalam penelitian ini, penerapan langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti. Maka langkah-langkah tersebut disederhanakan menjadi lima langkah pengembangan, yaitu 1) pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan, 4) penyempurnaan, dan 5) penyebaran.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian dan pengembangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan konseling di lapangan, yaitu SMKN 1 Pulau Rakyat. Studi lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru BK dan siswa SMKN 1 Pulau Rakyat serta pengamatan yang dilakukan secara langsung. Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan konseling guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mengetahui model dan media apa yang akan digunakan dalam proses konseling.

3.4.2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dirumuskan tujuan dari produk yang akan dikembangkan, yaitu model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa yang akan disusun menjadi sebuah buku panduan pelaksanaan konseling dengan model *creative art*. Langkah-langkah pada tahap ini terdiri dari penyusunan instrumen, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal buku panduan pelaksanaan konseling. Kegiatan pada tahap perencanaan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Penyusunan Instrumen

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini adalah non tes yaitu kuesioner kebermaknaan hidup dan perencanaan karir untuk melihat tingkat kebermaknaan hidup dan kemampuan perencanaan karir siswa, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

2) Pemilihan Media

Kegiatan pemilihan media dilakukan untuk menentukan media yang tepat dalam konseling menggunakan model *creative art*. Media yang digunakan adalah alat-alat yang diperlukan dalam proses konseling.

3) Pemilihan Format

Pemilihan format buku disesuaikan dengan isi materi dan dasar teori yang digunakan dalam pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling, yaitu disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan ditingkatkan dan model konseling yang akan digunakan. Adapun tujuan dari pemilihan format ini adalah agar buku panduan yang dikembangkan sesuai dengan kriteria yang baik dan benar sehingga layak untuk digunakan dalam pelaksanaan konseling.

4) Desain Awal Buku Panduan Pelaksanaan Konseling

Pada tahap ini dilakukan perancangan awal buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” sebagai pedoman bagi konselor/guru BK yang terdiri dari panduan pelaksanaan layanan konseling selama 6 sesi.

3.4.3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan di lapangan. Tahap ini diawali dengan proses validasi desain awal buku panduan pelaksanaan konseling oleh tim ahli yang dilanjutkan dengan melakukan uji coba lapangan. Saran dari para ahli dan nilai validasi yang diperoleh dijadikan sebagai sumber acuan revisi buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan. Selain itu, hasil wawancara kepraktisan dan penilaian keefektifan buku dari konselor/guru BK juga dijadikan sebagai sumber acuan revisi buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1) Validasi Ahli/Praktisi

Penilaian para ahli/praktisi terhadap buku panduan pelaksanaan konseling mencakup isi, bahasa, dan penyajian. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku panduan pelaksanaan konseling di revisi agar lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas yang tinggi. Hasil rancangan awal yang telah dinalisis kesahihannya merupakan produk yang siap untuk diuji coba pada subjek penelitian.

Setelah desain awal buku panduan pelaksanaan konseling selesai dirancang (*Draft I*), kemudian dilakukan tahap validasi. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi buku panduan pelaksanaan konseling dan diskusi sampai diperoleh buku panduan pelaksanaan konseling yang valid dan efektif untuk digunakan. Lembar validasi diisi oleh validator yang menjadi tim validasi

pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling. Validator tim ahli akan menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada skor skala 1-4. Penilaian terdiri dari 4 katagori yaitu sangat buruk (nilai 1), kurang baik (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4).

Pada tahap ini validator juga dapat menuliskan saran dan komentarnya pada lembar validasi. Berdasarkan masukan dari para validator, rancangan buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” yang telah disusun kemudian direvisi agar layanan konseling yang dikembangkan menjadi valid, praktis, dan efektif, serta memiliki kualitas yang baik untuk diterapkan. Adapun validator yang menjadi tim validasi untuk memvalidasi buku panduan konseling ini adalah :

1. Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons dari Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area.
2. Rica Aslilan Sinaga, M.Psi dari SMAN 4 Kisaran sebagai guru BK.
3. Mira Nova, S.Pd dari SMKN 1 Pulau Rakyat sebagai guru Bahasa Indonesia.
4. Dicky Rahman AM, S.T dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Syifa Ul Qolbi sebagai instruktur Desain Grafis.

2) Uji Coba Pengembangan

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan serta melihat peningkatan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir siswa setelah mendapatkan layanan

konseling menggunakan buku panduan tersebut. Uji coba pengembangan dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba lapangan tahap I dan uji coba lapangan tahap II (lapangan utama).

Uji coba lapangan tahap I dilakukan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan ketika digunakan dalam proses konseling. Uji coba lapangan tahap I dilakukan dalam skala kecil. Tujuan tahap ini adalah untuk menentukan apakah buku panduan yang dikembangkan benar-benar siap digunakan di sekolah-sekolah tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh peneliti/pengembang. Uji coba lapangan tahap I ini dilakukan pada 2 orang konselor yang merupakan rekan peneliti dalam kelompok penelitian payung. Kegiatan konseling dengan model *creative art* untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

Sedangkan uji coba lapangan tahap II (lapangan utama) dilakukan dalam skala yang lebih luas yaitu pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Rancangan uji coba dilakukan menggunakan metode eksperimen jenis *pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat sejumlah siswa yang dipilih, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Dari siswa yang diberikan *pretest* dipilih 3 orang yang memiliki skor terendah untuk menjadi kelompok eksperimen yang akan diberikan layanan konseling menggunakan buku panduan pelaksanaan konseling tersebut, kemudian dipilih 3 orang yang memiliki skor tertinggi untuk menjadi kelompok kontrol. Setelah layanan konseling selesai

dilaksanakan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir.

Tabel 3.1. Rancangan uji coba *pretest-posttest design*.

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- E = Kelompok eksperimen
 K = Kelompok kontrol
 O₁ = Nilai *pretest* kelompok eksperimen
 O₂ = Nilai *posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan
 O₃ = Nilai *pretest* kelompok kontrol
 O₄ = Nilai *posttest* kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan
 X = Perlakuan (Pelaksanaan konseling menggunakan model *creatif art*)

Hasil uji coba digunakan sebagai acuan untuk menganalisis dan merevisi buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan apakah telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan oleh guru BK sebagai buku panduan pelaksanaan konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa.

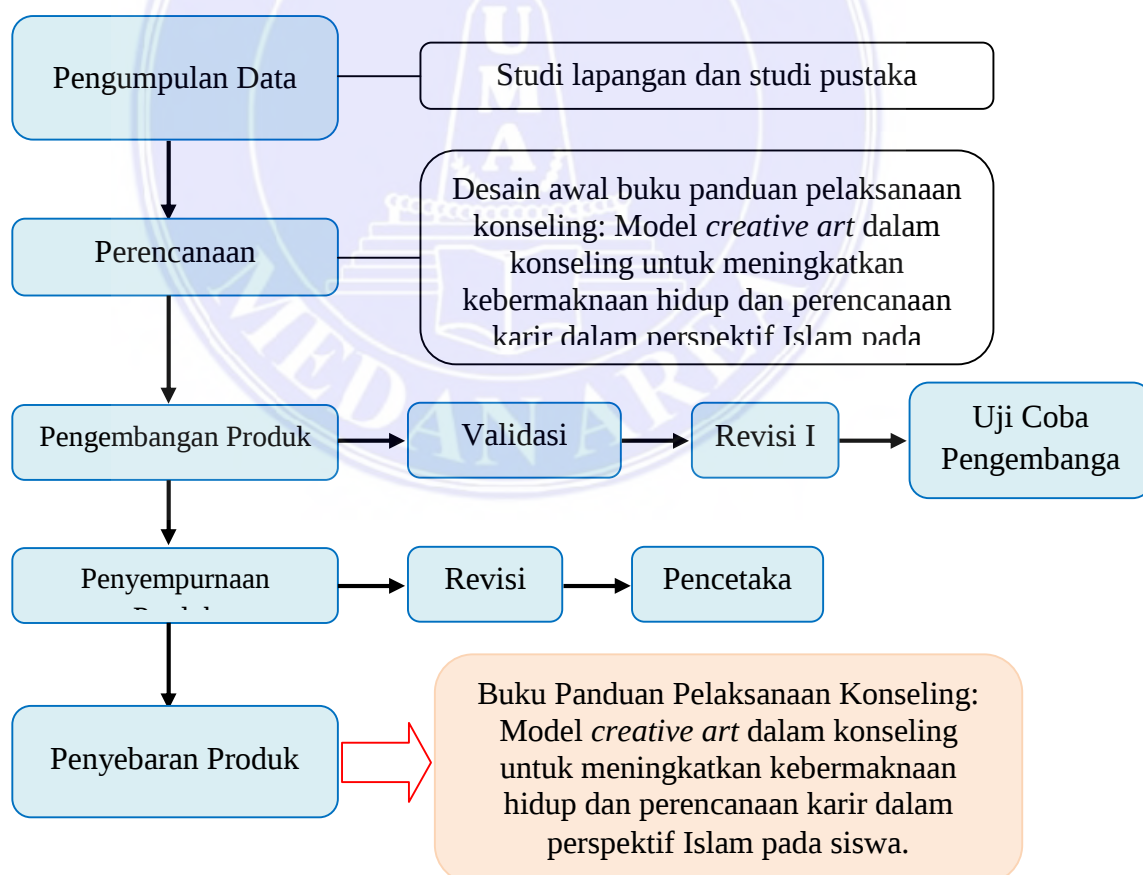
3.4.4. Tahap Penyempurnaan

Pada tahap ini dilakukan revisi akhir terhadap buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir yang benar-benar layak untuk disebar luaskan. Revisi produk akhir dilakukan atas dasar masukan-masukan atau informasi yang diperoleh dari tahap pengembangan. Pada tahap ini juga dilakukan penyempurnaan page layout (tata letak halaman) buku. Setelah revisi akhir selesai dilakukan, maka dilakukan pencetakan buku.

3.4.5. Tahap Penyebaran

Tahap penyebaran yaitu kegiatan mensosialisasikan buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” kepada khalayak/masyarakat luas, terutama kepada guru-guru BK atau para konselor.

Adapun penelitian dan pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model *Creative Art* dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam Pada Siswa.

3.5. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2005: 100). Sedangkan pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005: 174). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006: 124). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipan (Sugiyono, 2011: 204). Dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya melakukan pengamatan saja. Dengan metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam konseling. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan pada saat konseling berlangsung dengan sampel tiga orang siswa SMKN 1 Pulau Rakyat. Observasi ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk dapat mengetahui seberapa jauh layanan konseling tersebut dapat diterapkan oleh guru BK untuk

meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektik Islam pada siswa.

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kepraktisan buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan saat diterapkan dalam proses konseling oleh konselor/guru BK. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada konselor/guru BK terkait buku panduan pelaksanaan konseling yang telah diterapkan.

Sedangkan dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi, 2004:72). Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan angket kepada para validator untuk melihat kevalidan buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan. Serta kepada konselor/guru BK yang menerapkan buku tersebut, untuk melihat keefektifan buku saat diterapkan.

3.5.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data lebih mudah dan sistematis (Arikunto, 2005: 101). Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar observasi dalam pelaksanaan konseling. Lembar observasi mencakup penghantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian dalam layanan konseling selama penelitian.

Alat bantu yang digunakan berupa daftar *checklist* layanan konseling yang menilai penghantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian. Masing-masing kriteria memiliki angka skor yang berbeda yaitu 4 untuk kriteria dilakukan

dengan sangat baik, 3 untuk kriteria dilakukan dengan baik, 2 untuk kriteria dilakukan dengan cukup baik, dan 1 untuk kriteria dilakukan tetapi belum baik.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung presentase skor layanan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dalam perspektif Islam pada siswa” adalah sebagai berikut:

$$Ps = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2011: 141})$$

Keterangan:

Ps = Presentase skor

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria:

$81,26 \leq \text{skor} \leq 100$ = sangat baik

$62,51 \leq \text{skor} \leq 81,25$ = baik

$43,76 \leq \text{skor} \leq 62,50$ = cukup baik

$25,00 \leq \text{skor} \leq 43,75$ = tidak baik.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah menjawab kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Analisis Data Validasi Buku Panduan Pelaksanaan Konseling “Model *Creative Art* dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam Pada Siswa”.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil validasi layanan konseling adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan melihat penilaian kelayakan buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk

meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” dari hasil telaah. Kualitas kelayakan buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan dilihat dari penilaian para validator tim ahli terhadap pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling tersebut. Validator tim ahli akan menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada skor skala 1-4. Skor 4 menunjukkan sangat bagus, skor 3 menunjukkan bagus, skor 2 menunjukkan kurang bagus, skor 1 menunjukkan tidak bagus.

Adapun format validasi buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi penilaian validasi buku panduan layanan konseling oleh ahli materi.

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Pelaksanaan Konseling	1. Kejelasan judul
	2. Kejelasan penyajian petunjuk
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan konseling
	4. Kemudahan dalam memahami materi
	5. Kualitas Pendahuluan
Materi	6. Ketepatan cakupan isi materi
	7. Penyampaian materi menarik dan logis
	8. Pemberian contoh-contoh dalam penyajian materi
	9. Kesesuaian gambar dalam penjelasan materi
	10. Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
	11. Kegiatan konseling dapat memotivasi siswa
	12. Pengarahan sikap positif siswa terhadap materi dan proses konseling
	13. Kualitas penyajian materi
	14. Keterlibatan dan peran siswa dalam proses konseling
Penyajian	15. Konsistensi sistematika penyajian
	16. Keruntutan sajian

	17. Keseimbangan sajian materi
Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
	18. Pengantar bab
	19. Rangkuman
	20. Daftar pustaka
	21. Interaktif partisipasif
	22. Mendorong berpikir kreatif
	23. Ketertautan dan keterpaduan makna dalam bab

(Sumber: *Jurnal Mitra Sains*, Arda: 2015)

Tabel 3.3. Kisi-kisi penilaian validasi buku panduan layanan konseling oleh ahli bahasa.

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Keakuratan	1. Keakuratan sturuktur kalimat
Komunikatif	2. Keefektifan kalimat
	3. Pemahaman terhadap pesan
Kesesuaian kaidah bahasa	4. Ketepatan tata bahasa
	5. Ketepatan ejaan
Kesesuaian dengan perkembangan siswa	6. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa
	7. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa

(Sumber : BSNP 2017)

Tabel 3.4. Kisi-kisi penilaian validasi buku panduan layanan konseling oleh ahli desain grafis.

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
Ukuran Buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku
Desain Cover Buku	3. Tampilan unsur tata letak pada cover depan, punggung, dan belakang memiliki kesatuan
	4. Tampilan tata letak unsur pada cover depan, punggung, dan belakang memberikan kesan irama yang baik dan harmonis
	5. Tampilan pusat pandang yang baik pada judul dan ilustrasi
	6. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan mempunyai pola yang sesuai dengan tata letak isi buku
	7. Perbandingan ukuran unsur-unsur tata letak proporsional
	8. Memiliki kontras yang baik
	9. Judul buku menjadi pusat pandang

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian
	10. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang
	11. Ukuran judul buku proporsional dibandingkan dengan ukuran buku
	12. Tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf
	13. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi
Desain Isi Buku	14. Jenis huruf judul sesuai dengan peruntukan isi buku
	15. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola isi buku
	16. Spasi antar paragraf jelas
	17. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) konsisten
	18. Bidang cetak dan margin proporsional dengan ukuran buku
	19. Jarak antara teks isi buku dan ilustrasi proporsional
	20. Margin antara dua halaman berdampingan proporsional
	21. Judul buku
	22. Sub judul bab
	23. Angka halaman
	24. Penempatan ilustrasi
	25. Keterangan gambar (<i>caption</i>) dan sumber
	26. Penempatan ilustrasi sebagai hiasan latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman
	27. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman materi isi buku
	28. Tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf
	29. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan
	30. Ukuran dan jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan
	31. Spasi antara baris normal
	32. Spasi antara huruf normal
	33. Jenjang/hirarki judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional

(Sumber : BSNP 2017)

Adapun kreteria yang digunakan dalam menentukan kevalidan buku panduan layanan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” adalah sebagai berikut:

- 3 ≤ Skor rata-rata ≤ 4 Valid (layak)
- 2 ≤ Skor rata-rata ≤ 3 Cukup valid (cukup layak)
- 1 ≤ Skor rata-rata ≤ 2 Tidak valid (tidak layak)

(Sumber: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Damayanti: 2015 hal. 28-42)

3.6.2. Analisis Data Kepraktisan Buku Panduan Pelaksanaan Konseling “Model *Creative Art* dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam Pada Siswa”.

Cara menganalisis kepraktisan buku panduan pelaksanaan konseling yaitu dengan memberikan buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan kepada konselor/guru BK untuk diterapkan dalam proses konseling. Buku panduan pelaksanaan konseling tersebut dikatakan praktis jika dapat diterapkan dan digunakan dengan baik dalam proses konseling, serta pengguna buku panduan tersebut merasa mudah dalam menggunakannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dua orang konselor dan dua orang guru BK untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa”. Adapun indikator kepraktisan buku panduan pelaksanaan konseling tersebut antara lain:

Tabel 3.5. Indikator kepraktisan buku panduan pelaksanaan konseling.

No	Indikator
1	Penampilan buku panduan pelaksanaan konseling secara keseluruhan menarik
2	Bahasa yang digunakan dalam buku panduan pelaksanaan konseling mudah dipahami
3	Penyajian materi dalam buku panduan pelaksanaan konseling tersusun secara sistematis
4	Materi sesuai dengan tujuan konseling yang akan dicapai
5	Penggunaan gambar dalam buku panduan pelaksanaan konseling jelas
6	Jenis kegiatan dalam buku panduan pelaksanaan konseling bervariasi
7	Buku panduan layanan konseling berbeda dari buku panduan pelaksanaan konseling pada umumnya
8	Buku panduan pelaksanaan konseling mempermudah guru BK menyelesaikan permasalahan siswa
9	Buku panduan pelaksanaan konseling memudahkan siswa dalam mengungkapkan permasalahannya dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, maupun peran

3.6.3. Analisis Data Keefektifan Buku Panduan Pelaksanaan Konseling “Model Creative Art dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir dalam Perspektif Islam Pada Siswa”.

Analisis data keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling bertujuan untuk melihat apakah buku tersebut dapat digunakan dalam proses konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk melihat keefektifan buku panduan tersebut terdiri dari penilaian keefektifan buku yang diberikan oleh konselor/guru BK dan peningkatan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir pada siswa setelah mendapatkan layanan konseling.

Adapun komponen penilaian keefektifan buku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6. Komponen penilaian keefektifan buku panduan pelaksanaan konseling.

No	Komponen
1	Kesesuaian urutan tahapan dengan aspek-aspek pengembangan/ peningkatan kemampuan secara utuh
2	Keruntutan langkah-langkah konseling
3	Keterpaduan pengembangan aspek-aspek kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam
4	Variasi penggunaan jenis layanan
5	Kesesuaian tema project

Dengan kriteria:

$81,26 \leq \text{skor} \leq 100$ = sangat baik

$62,51 \leq \text{skor} \leq 81,25$ = baik

$43,76 \leq \text{skor} \leq 62,50$ = cukup baik

$25,00 \leq \text{skor} \leq 43,75$ = tidak baik

Dalam melakukan penilaian, peneliti menyesuaikan dengan aspek-aspek yang akan di stimulasi. Pada setiap sesi konseling, penilaian yang akan di ukur berbeda-beda. Adapun perbedaannya sebagai berikut:

- 1) Pada sesi pertama, konseling dilaksanakan dengan menerapkan teknik visualisasi kreatif, menggambar, dan bercerita. Konseling pada sesi ini dilaksanakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada aspek pemahaman diri. Siswa distimulasi untuk menyadari bahwa tujuan hidup manusia diciptakan di muka bumi sebagai hamba dan khalifah Allah, mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang manusia, mampu menempatkan diri dalam kehidupan, dan mampu mengelola potensi yang dimiliki sebagai seorang manusia.
- 2) Pada sesi ke dua, konseling dilaksanakan dengan menerapkan teknik menggambar. Konseling pada sesi ini, dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada aspek pemahaman diri. Siswa

distimulasi untuk menyadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, mengetahui bakat yang dimiliki, mengetahui minat yang dimiliki, memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karir, mampu menilai prestasi akademik, dan memiliki cita-cita di masa depan.

- 3) Pada sesi ke tiga, konseling dilaksanakan dengan menerapkan teknik menggambar. Konseling pada sesi ini, dilaksanakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada aspek *muhasabah* dan perubahan diri. Siswa distimulasi untuk mengintrospeksi diri, melakukan perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik, dan mengambil keputusan hidup dengan bijaksana sesuai tuntunan yang sempurna dalam syariat Islam.
- 4) Pada sesi ke empat, konseling dilaksanakan dengan menerapkan teknik bermain peran dengan menggunakan media berupa mainan/figur *superhero*. Konseling pada sesi ini, dilaksanakan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada aspek tolong menolong (*ta'awun*). Siswa distimulasi untuk berbuat baik kepada orang lain, saling membantu dalam perkara sosial, muamalah, dan kemasyarakatan.
- 5) Pada sesi ke lima, konseling dilaksanakan dengan menerapkan teknik menggambar pohon karir. Konseling pada sesi ini, dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada aspek pemahaman tentang dunia karir yang akan dijalani. Siswa distimulasi untuk mengetahui bentuk pekerjaan yang diinginkan beserta fungsi dan tugas-

tugasnya, mengetahui informasi dan persyaratan dalam suatu pekerjaan yang diinginkan, dan mengetahui semua hal yang diperlukan agar karir seseorang dapat berhasil.

- 6) Pada sesi ke enam, konseling dilaksanakan dengan menerapkan teknik menggambar untuk membuat *mind map*. Konseling pada sesi ini, dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada aspek realisasi antara pemahaman diri dengan pemahaman tentang dunia karir yang akan dijalani. Siswa distimulasi untuk memilih pekerjaan yang baik dan halal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, memilih pendidikan lanjutan setelah lulus sekolah, dan melihat peluang dan resiko dari pekerjaan yang akan dijalani.

3.7. Penyusunan Buku Panduan

Adapun sistematika penyusunan buku panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan antara lain:

- 1) Kata pengantar
- 2) Daftar isi
- 3) Daftar tabel
- 4) Pendahuluan
- 5) Petunjuk penggunaan buku
- 6) Teori
- 7) Perencanaan layanan konseling
- 8) Penerapan
- 9) Daftar pustaka
- 10) Lampiran

BAB V

SIMPULAN, IMPIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan simpulan bahwa buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” dapat disusun, praktis saat digunakan dalam layanan konseling, dan efektif untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa.

5.2. Implikasi

Kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam sangat berpengaruh terhadap *Psychological Well Being* seseorang, semakin tinggi kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam seseorang, maka akan semakin bahagia psikologisnya. Untuk itu konselor/guru BK membutuhkan buku panduan pelaksanaan konseling yang sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan siswa serta tersedianya buku panduan pelaksanaan konseling yang sesuai dengan tuntutan program kerja guru BK, ketersediaan buku panduan pelaksanaan konseling sesuai dengan karakteristik siswa, ketersediaan buku panduan pelaksanaan konseling sesuai dengan peningkatan aspek-aspek perkembangan siswa, serta adanya model konsling baru yang menarik sekaligus dapat meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa adalah dengan melakukan konseling menggunakan model *creative art*. Untuk mendapatkan buku panduan konseling yang sesuai dengan perkembangan siswa perlu adanya analisis kebutuhan siswa. Analisis ini dilakukan dengan penyebaran skala kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam sehingga diketahui permasalahan yang ada dilingkungan sekolah terkait kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam. Di samping itu konselor/guru BK harus mampu mendesain kegiatan konseling yang tepat dengan kebutuhan mahasiswa.

Adapun implikasi pengembangan buku panduan pelaksanaan konseling “model *creative art* dalam konseling untuk membantu peningkatan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa” sebagai berikut:

- a) Dengan mengaplikasikan buku panduan tersebut, diharapkan aspek perkembangan kecakapan diri siswa dapat meningkat sesuai dengan usianya, khususnya untuk meningkatkan kebermaknaan hidup seperti: memahami diri, *muhasabah* dan perubahan diri, serta tolong menolong (*ta’awun*).
- b) Dengan mengaplikasikan buku panduan tersebut, diharapkan aspek perkembangan kecakapan diri siswa dapat meningkat sesuai dengan usianya, khususnya untuk perencanaan karir dalam perspektif Islam seperti: pemahaman diri, pemahaman tentang dunia karir yang akan

dijalani, dan realisasi antara pemahaman diri dengan pemahaman tentang dunia karir yang akan dijalani.

Buku panduan pelaksanaan konseling tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi konselor/guru BK untuk memvariasi proses konseling yang selama ini dilaksanakan di sekolah, khususnya di SMKN 1 Pulau Rakyat yang selama ini masih menerapkan proses konseling konvensional.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada konselor atau guru BK, agar kiranya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu panduan pelaksanaan konseling yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa.
- 2) Kepada kepala sekolah, agar kiranya hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tentang peningkatan kemampuan guru BK dalam menstimulasi peningkatan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam melalui model *creative art* dalam konseling.
- 3) Kepada peneliti lain, agar menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk membuat buku panduan pelaksanaan konseling model *creative art* dalam konseling yang lain untuk membantu aspek perkembangan siswa.

- 4) Kepada pembaca, agar kiranya dapat mengambil pelajaran tentang cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. 1984. *Bimbingan Karir dan Orang Tua*. Jakarta: BP3K.
- Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Akila L.K. dan Choodamani Nandagopal. 2015. *An Introduction To Art Therapy and Creativity In Organisations. Proceedings Of The International Symposium On Emerging Trends In Social Science Research*. Chennai-India.
- al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 1*. Jakarta: Almahira.
- Alhadi, Said, Wahyu Nanda Eka Saputra. 2017. Integrasi Seni Kreatif dalam Konseling dengan Pemanfaatan Seni Visual. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 3, No. 2, 108-113.
- al-Hufy, Ahmad Muhammad. 1978. *Akhlaq Nabi Muhammad SAW: Keluhuran dan Kemuliaannya*, Alih Bahasa Masdar Helmy dan Abdul Kholiq Anwar. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chairani, Zul. 2013. Efektivitas Terapi Menggambar Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Dunphy, Kim, dkk. 2013. *The Effectiveness Of Expressive Arts Therapies: A Review Of The Literature*. Melbourne: Pacfa.
- Edwards, David. 2004. *Art Therapy*. London: Sage Publications.
- Gawain, Shakti. 2000. *Visualisasi Kreatif*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Gibson, dkk. 1995. *Proses Proses Struktur Prilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Gladding, Samuel T. 1992. *Counseling As An Art: The Creative Arts In Counseling*. Alexandria: American Association For Counseling And Development.

- _____. 2003. *Handbook of Art Therapy, Edited By Cathy A. Malchiodi*. New York: The Guilford Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibharim, Nur Shakila. 2016. Aplikasi Terapi Sandtray dalam Proses Kaunseling. *Makalah*. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ismanto, Kuat. 2009. *Asuransi Syari'ah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Gantina, dkk. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Malchiodi, Cathy A. 2007. *The Art Therapy Sourcebook*. New York: Mc Graw-Hill.
- Marimba, Ahmad D. 1990. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Milfayetty, Sri. 2017. Innovation in Teaching and Learning Through Creative Art Model. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, Vol.10, Nr. 2, 119-124.
- Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursakinah. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Konseling Eklektik dengan Menggunakan Media Superhero pada Siswa Kelas VIII di SMP PAB 8 Sampali. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- Rubin, C. Lawrence. 2007. *Using Superheroes In Counseling And Play Therapy*. New York: Springer Publishing Company.
- Setiawan, Rahmat. 2015. Makna Khalifah dan 'Abid Sebagai Destinasi Manusia di Bumi (Aplikasi Hermenitika Gadamer). *Jurnal Didaktika Islamika*. Volume 6 Nomor 2, 81-93.
- Solikhah, dkk. 2014. Pengaruh Pelatihan Penerimaan Diri Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Remaja Tunadaksa karena Kecelakaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, Vol. 3, No. 1, 53-63.
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Kreatif*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sula, M. Syakir. 2004. *Asuransi Syari'ah*. Jakarta: Gema Insani.
- Sumanto. 2006. Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi*, Volume 14 Nomor 2, 115-135.
- Supriatna, M. dan N. Budiman. 2010. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yaumas, Nova Erlina, Syafrimen Syafril. 2018. Penggunaan Lukisan dalam Menggali Masalah Klien. *Jurnal*.
- Yuhanita, Nofi Nur, dkk. 2017. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 233-240.
- Zarman, Wendi. 2012. *Inilah! Wasiat Nabi bagi Para Penuntut Ilmu*. Bandung: Rung Kata.

LAMPIRAN 1

SKALA KEBERMAKNAAN HIDUP DAN PERENCANAAN KARIR

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Nama Panggilan :

Sekolah :

Kelas :

II. PETUNJUK MENGERJAKAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda sebenarnya. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda silang (✓) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

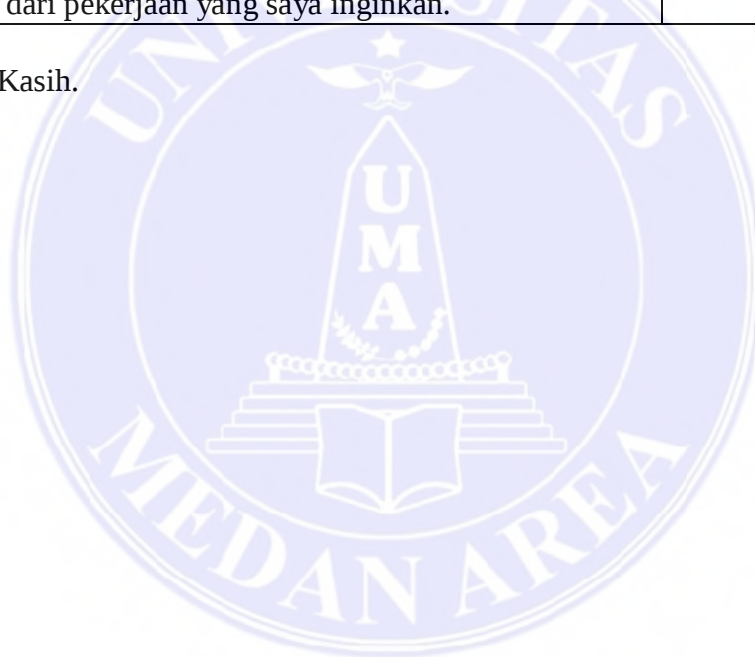
STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senantiasa taat kepada Allah.				
2	Sebagai manusia saya akan mengurus, mengelola, dan memakmurkan bumi.				
3	Saya beribadah kepada Allah dengan sesuka saya saja.				
4	Saya bahkan tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya.				
5	Saya mampu menempatkan diri pada situasi apapun.				
6	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi yang saya punya.				
7	Saya menyadari bahwa saya tidak luput dari kekeliruan atau kesalahan.				
8	Hari ini saya harus lebih baik dari kemarin dan besok saya harus lebih baik dari hari ini.				
9	Dalam mengambil keputusan, saya senantiasa mempertimbangkan anjuran dan larangan yang ada dalam ajaran Islam.				
10	Saya berusaha berbuat baik kepada orang lain tanpa mengharap balasan.				
11	Saya tidak peduli dengan tetangga saya yang sedang kesusahan sebab dia nonmuslim.				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
12	Saya senantiasa menjalin hubungan kerjasama dan saling menolong dengan sesama, bahkan yang beragama lain sekalipun.				
13	Saya tidak suka apabila diajak untuk mengikuti kegiatan gotong royong.				
14	Saya menyadari bahwa sebagai manusia saya memiliki potensi yang sangat besar dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.				
15	Saya memiliki bakat yang dapat menunjang hidup saya di masa depan.				
16	Saya merasa tidak memiliki kemampuan yang istimewa dalam diri saya.				
17	Saya tidak peduli dengan bakat yang ada pada diri saya.				
18	Saya kurang mengetahui minat saya sehingga saya merasa bingung akan melanjutkan pendidikan dan bekerja dimana.				
19	Saya tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan saya.				
20	Saya berusaha jujur dalam situasi apapun				
21	Saya adalah orang yang bertipe pekerja keras.				
22	Saya mampu memahami materi pelajaran dengan cepat.				
23	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan mudah dan tepat waktu.				
24	Saya tidak bisa fokus dalam belajar.				
25	Saya berusaha keras untuk meraih cita-cita.				
26	Saya telah mengenal beberapa pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan saya.				
27	Saya tidak memiliki pengetahuan tentang bentuk pekerjaan-pekerjaan yang ada beserta fungsi dan tugas-tugasnya.				
28	Saya selalu berusaha untuk mencari informasi terbaru mengenai karir atau dunia kerja dari berbagai sumber.				
29	Saya malas mencari informasi dan persyaratan mengenai suatu pekerjaan.				
30	Guru dan orang tua selalu memberikan informasi karir atau dunia kerja yang saya butuhkan.				
31	Saya aktif mencari dan mempelajari tentang hal-hal yang diperlukan agar karir seseorang dapat berhasil.				
32	Saya tidak peduli dengan adanya kiat-kiat untuk sukses dalam bekerja, bagi saya bekerja kita jalani saja apa adanya.				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
33	Saya telah membuat keputusan karir atau pekerjaan saya di masa depan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan saya.				
34	Saya melakukan test bakat dan minat supaya saya mengetahui karir apa yang cocok untuk saya.				
35	Saya mengetahui berbagai jenis pendidikan lanjutan yang dapat menunjang karir saya di masa depan.				
36	Saya akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan saya.				
37	Saya tidak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah.				
38	Saya sulit mendapatkan informasi tentang peluang dan resiko dari pekerjaan yang saya inginkan.				

Terima Kasih.





LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS BUKU

LEMBAR VALIDASI MODUL
MODEL *CREATIVE ART* DALAM KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
KEBERMAKNAAN HIDUP DAN PERENCANAAN KARIR DALAM PERSPEKTIF
ISLAM PADA SISWA

Penilai : Rica Aslilan Sinaga, M.Psi

Bidang Keahlian : Guru BK

Tujuan

Untuk merevisi dan menyempurnakan hal-hal yang belum tepat pada modul.

Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dapat memberikan skor dengan memberikan tanda checklist (✓) dalam kolom yang disediakan dengan keterangan: **1** (Kurang), **2** (Cukup), **3** (Baik), **4** (Sangat Baik).
2. Modul dikatakan valid, apabila rata-rata skor pada kategori minimal **“Valid”**.

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Pelaksanaan Konseling	1. Kejelasan judul				✓
	2. Kejelasan penyajian petunjuk				✓
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan konseling			✓	
	4. Kemudahan dalam memahami materi			✓	
	5. Kualitas pendahuluan			✓	
Materi	6. Ketepatan cakupan isi materi			✓	
	7. Penyampaian materi menarik dan logis			✓	
	8. Pemberian contoh-contoh dalam penyajian materi				✓
	9. Kesesuaian gambar dalam penjelasan materi				✓
	10. Pemberian evaluasi untuk mengukur kompetensi siswa			✓	
	11. Kegiatan konseling dapat memotivasi siswa			✓	
	12. Pengarahan sikap positif karyawan terhadap materi dan proses konseling			✓	
	13. Kualitas penyajian materi			✓	
	14. Keterlibatan dan peran siswa dalam proses konseling			✓	

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Penyajian	15. Konsistensi sistematika penyajian			✓	
	16. Keruntutan sajian			✓	
	17. Keseimbangan sajian materi			✓	
	18. Pengantar bab			✓	
	19. Rangkuman			✓	
	20. Daftar pustaka			✓	
	21. Interaktif partisipasif			✓	
	22. Mendorong berpikir kreatif			✓	
	23. Ketertautan dan keterpaduan makna dalam bab			✓	
Jumlah		73			
Rata-rata		3,17			
Klasifikasi validasi		Valid			

Keterangan:

- $3 \leq RTP \leq 4$ Valid (layak)
 $2 \leq RTP \leq 3$ Cukup Valid (Cukup layak)
 $1 \leq RTP \leq 2$ Tidak Valid (Tidak layak)

Catatan :

Kisaran, 26 Mei 2018
Validator Ahli,

(RICA ASILAN. S)

LEMBAR VALIDASI MODUL **MODEL *CREATIVE ART* DALAM KONSELING UNTUK MENINGKATKAN** **KEBERMAKNAAN HIDUP DAN PERENCANAAN KARIR DALAM PERSPEKTIF** **ISLAM PADA SISWA**

Penilai : MIRA NOVA, SPd
 Bidang Keahlian : GURU BAHASA INDONESIA

Tujuan

Untuk memperbaiki tata bahasa penulisan yang belum sempurna pada modul.

Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dapat memberikan skor dengan memberikan tanda checklist (✓) dalam kolom yang disediakan dengan keterangan : 1 (Kurang), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat Baik).
2. Modul dikatakan valid, apabila rata-rata skor pada kategori minimal "Valid"

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
Keakuratan	1.Keakuratan sturuktur kalimat				✓
Komunikatif	2.Keefektifan kalimat				✓
	3.Pemahaman terhadap pesan				✓
Kesesuaian kaidah bahasa	4.Ketepatan tata bahasa				✓
	5.Ketepatan ejaan				✓
Kesesuaian perkembangan Karyawan Siswa	6.Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual siswa			✓	
	7.Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa			✓	
	Jumlah	26			
	Rata-rata	3,71			
	Klasifikasi Validasi	VALID			

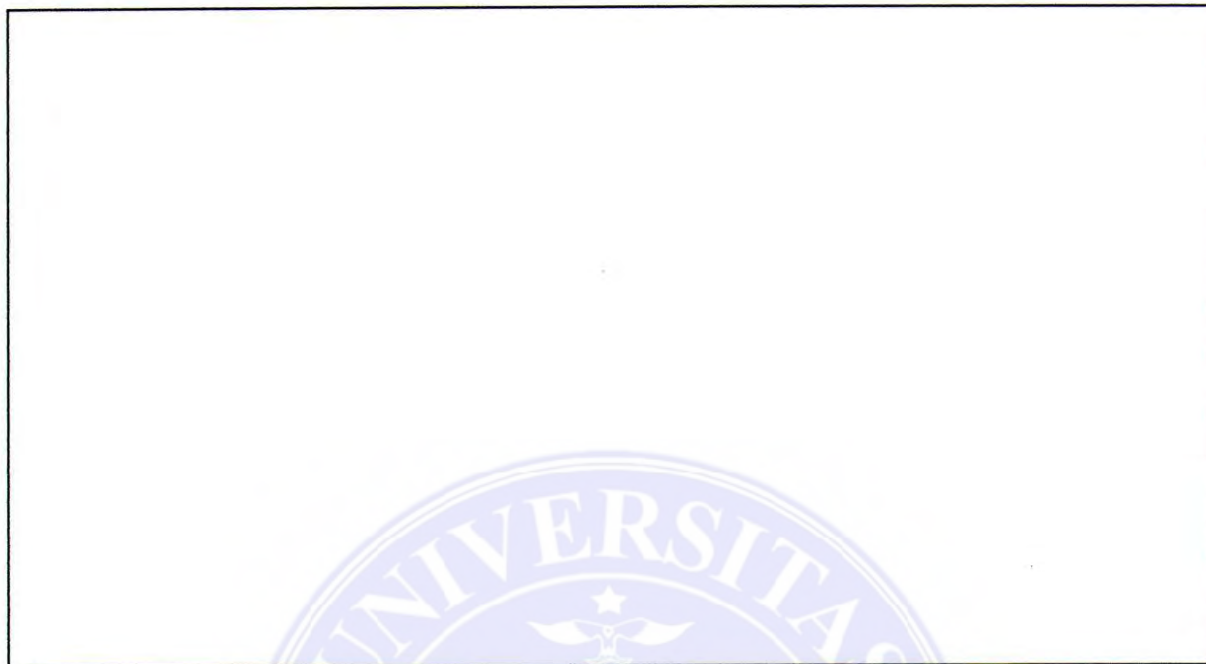
Keterangan:

$3 \leq RTP \leq 4$ Valid (layak)

$2 \leq RTP \leq 3$ Cukup Valid (Cukup layak)

$1 \leq RTP \leq 2$ Tidak Valid (Tidak layak)

Catatan :



Pulau Rakyat, 28 Mei 2018

Validator Ahli,

MIRA NOVA

LEMBAR VALIDASI MODUL **MODEL CREATIVE ART DALAM KONSELING UNTUK MENINGKATKAN** **QUALITY OF WORK LIFE DAN COPING STRESS PADA KARYAWAN**

Penilai : Dicky Rahman AM, ST
 Bidang Keahlian : Instruktur Desain Grafis

Tujuan

Untuk merevisi dan menyempurnakan tata bahasa dan hal-hal yang belum sempurna pada modul

Petunjuk Penilaian

1. Bapak/Ibu dapat memberikan skor dengan memberikan tanda checklist (✓) dalam kolom yang disediakan dengan keterangan : 1 (kurang); 2 (cukup); 3 (Baik); 4 (Sangat Baik)
2. Modul dikatakan valid, apabila rata-rata skor pada kategori minimal “valid”

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Ukuran Buku	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO				✓
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku			✓	
Desain Depan Kaver Buku	3. Tampilan unsur tata letak pada kaver depan, punggung dan belakang memiliki kesatuan (<i>unity</i>)				✓
	4. Tampilan tata letak unsur pada kaver depan, punggung dan belakang memberikan kesan irama yang baik dan harmonis				✓
	5. Tampilan pusat pandang yang baik pada judul dan ilustrasi				✓
	6. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan mempunyai pola yang sesuai dengan tata letak isi buku				✓
	7. Perbandingan ukuran unsur-unsur tata letak proporsional			✓	
	8. Memiliki kontras yang baik			✓	
	9. Judul buku menjadi pusat pandang			✓	
	10. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang				✓
	11. Ukuran judul buku proporsional dibandingkan dengan ukuran buku				✓

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Desain Depan Kaver Buku	12.Tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf				✓
	13.Tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf				✓
	14.Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi			✓	
	15.Jenis huruf judul sesuai dengan peruntukan isi buku			✓	
Desain Isi Buku	16.Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola isi buku				✓
	17.Spasi antar paragraph jelas dan tidak ada widow atau orphan				✓
	18.Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) konsisten				✓
	19.Bidang cetak dan margin proporsional dengan ukuran buku			✓	
	20.Jarak antara teks isi buku dan ilustrasi proporsional				✓
	21.Margin antara dua halaman berdampingan proporsional				✓
	22.Judul buku				✓
	23.Sub judul bab				✓
	24.Angka halaman/folios			✓	
	25.Penempatan ilustrasi			✓	
	26.Keterangan gambar (caption) dan sumber			✓	
	27.Penempatan ilustrasi sebagai hiasan latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman			✓	
	28.Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman materi isi buku				✓
	29.Tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf				✓
	30.Tidak menggunakan jenis huruf/dekoratif				✓
	31.Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan				✓
	32.Lebar susunan teks				✓
	33.Spasi antara baris susunan teks normal			✓	

Aspek Penilaian	Butir Indikator Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Jumlah		120			
Rata-rata		3,64			
Klasifikasi Validasi		Valid			

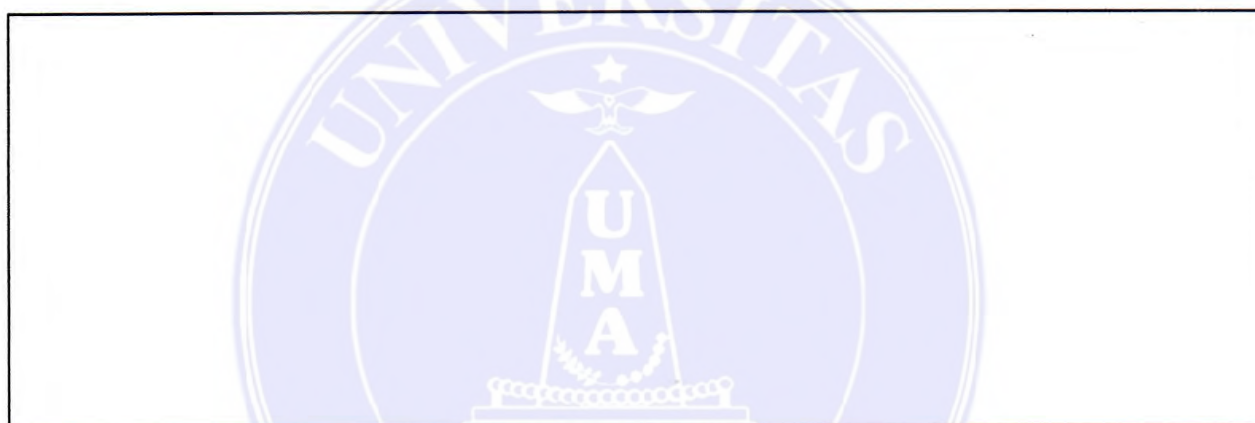
Keterangan:

$3 \leq RTP \leq 4$ Valid (layak)

$2 \leq RTP \leq 3$ Cukup Valid (Cukup layak)

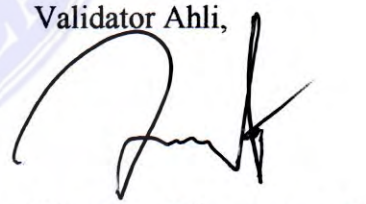
$1 \leq RTP \leq 2$ Tidak Valid (Tidak layak)

Catatan :



Medan, Juni 2018

Validator Ahli,


(Dicky Rahman, ST)



LAMPIRAN 3

LEMBAR PENILAIAN KEEFEKTIFAN BUKU

LEMBAR PENILAIAN KEEFEKTIFAN BUKU

Nama : Eli Rusniwati
Sebagai : Guru Bk 1

No	Komponen	Rata-rata penilaian per sesi konseling					
		1	2	3	4	5	6
1	Kesesuaian urutan tahapan konseling dengan aspek-aspek peningkatan kemampuan siswa secara utuh	80	80	85	85	90	90
2	Keruntutan langkah-langkah konseling	78	80	80	80	85	85
3	Keterpaduan peningkatan aspek-aspek kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam	78	80	80	80	80	85
4	Variasi penggunaan jenis layanan	85	85	85	85	85	90
5	Kesesuaian tema project	80	80	80	85	85	85
Jumlah		401	405	410	415	425	435
Rata-rata persesi		80,2	81	82	83	85	89
Rata-rata penilaian		83,03					

Keterangan:

1. Tidak efektif : 0-25
2. Kurang efektif : 26-50
3. Cukup efektif : 51-75
4. Efektif : 76-100

LEMBAR PENILAIAN KEEFEKTIFAN BUKU

Nama : Rika Susanthi, S.Pd
Sebagai : Guru BK

No	Komponen	Rata-rata penilaian per sesi konseling					
		1	2	3	4	5	6
1	Kesesuaian urutan tahapan konseling dengan aspek-aspek peningkatan kemampuan siswa secara utuh	80	80	85	85	85	90
2	Keruntutan langkah-langkah konseling	80	80	80	80	80	80
3	Keterpaduan peningkatan aspek-aspek kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam	80	85	85	80	85	85
4	Variasi penggunaan jenis layanan	85	80	80	85	85	85
5	Kesesuaian tema project	80	80	85	80	85	85
Jumlah		405	405	405	400	420	425
Rata-rata persesi		81	81	83	80	84	85
Rata-rata penilaian		82,67					

Keterangan:

1. Tidak efektif : 0-25
2. Kurang efektif : 26-50
3. Cukup efektif : 51-75
4. Efektif : 76-100

LEMBAR PENILAIAN KEEFEKTIFAN BUKU

Nama : Abdul Kholik Munthe.

Sebagai : Konselor 1.

No	Komponen	Rata-rata penilaian per sesi konseling					
		1	2	3	4	5	6
1	Kesesuaian urutan tahapan konseling dengan aspek-aspek peningkatan kemampuan siswa secara utuh	84	85	85	79	85	85
2	Keruntutan langkah-langkah konseling	80	80	80	80	80	80
3	Keterpaduan peningkatan aspek-aspek kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam	80	81	80	79	82	82
4	Variasi penggunaan jenis layanan	80	79	79	82	80	80
5	Kesesuaian tema project	80	81	80	80	82	82
Jumlah		404	406	404	400	409	409
Rata-rata persesi		80,8	81,2	80,8	80	81,8	81,8
Rata-rata penilaian		81,07					

Keterangan:

1. Tidak efektif : 0-25
2. Kurang efektif : 26-50
3. Cukup efektif : 51-75
4. Efektif : 76-100

LEMBAR PENILAIAN KEEFEKTIFAN BUKU

Nama : Ira Keruma Dewi

Sebagai : Konrelor II

No	Komponen	Rata-rata penilaian per sesi konseling					
		1	2	3	4	5	6
1	Kesesuaian urutan tahapan konseling dengan aspek-aspek peningkatan kemampuan siswa secara utuh	82	83	83	78	84	90
2	Keruntutan langkah-langkah konseling	80	80	80	80	80	80
3	Keterpaduan peningkatan aspek-aspek kebermaknaan hidup dan perencanaan karir dalam perspektif Islam	80	85	85	78	85	85
4	Variasi penggunaan jenis layanan	80	78	78	85	82	82
5	Kesesuaian tema project	80	84	84	85	82	82
Jumlah		402	400	400	406	413	415
Rata-rata persesi		80,4	80	80	81,2	82,6	83,8
Rata-rata penilaian		82					

Keterangan:

1. Tidak efektif : 0-25
2. Kurang efektif : 26-50
3. Cukup efektif : 51-75
4. Efektif : 76-100



LAMPIRAN 4

HASIL PRETEST DAN POSTTEST

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Posttest Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir																																								
Responden	Item Pernyataan																																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
NC	2	3	1	2	1	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2
AYS	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	3	3	1
SY	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	
Y	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	96	
DSA	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	86
LT	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	86



LAMPIRAN 5

SURAT-SURAT



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi : Magister Administrasi Publik – Magister Agribisnis
Magister Hukum- Magister Psikologi

Jalan Setia Budi No. 79-B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331 Medan 20120

Nomor : 1152 /PPS-UMA/WDI/01/V/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

28 Mei 2018

Kepada Yth. :

SMK N 1 PULAU RAKYAT

**Jl. Muhammad Idris Hajar No. 1, Desa Pulau Rakyat Tua
Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara**

Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Dimas Setiyawan
NPM : 161804020
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul **"Model Creative Art Dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Dan Perencanaan Karir Dalam Perspektif Islam Pada Siswa SMKN Pulau Rakyat"**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Wakil Bidang Akademik



Dr. Isnaini, SH, MHum

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Ketua Program Studi – M.Psi

2. Bertanggung jawab seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

3. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

4. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)22/10/25



SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 420 /257/ SMKN1-PR/VI/2018

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Rakyat menerangkan :

Nama : **DIMAS SETIYAWAN**

N I M : 161804020

Program Studi : Magister Psikologi

Judul Tesis : **"Model Creative Art Dalam Konseling Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup dan Perencanaan Karir Dalam Perspektif Islam Pada Siswa SMKN 1 Pulau Rakyat".**

2. Dengan ini memberikan izin untuk melakukan Penelitian (Riset) dan Pengambilan Data di SMK Negeri 1 Pulau Rakyat.
3. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Rakyat, 02 Juni 2018

Kepala,


Drs. HARUN ARSID, M.Si
Pembina
NIP. 19620714 199903 1 001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 /034/ SMKN1-PR/VIII/2018

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Rakyat menerangkan :

Nama : DIMAS SETIYAWAN

N I M : 161804020

Program Studi : Magister Psikologi

2. Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian (Riset) dan Pengambilan Data di SMK Negeri 1 Pulau Rakyat pada tanggal 4 Juni s/d 16 Agustus 2018.
3. Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Rakyat, 16 Agustus 2018

Kepala .



Drs. Harun Arsid, M.Si
Pembina

NIP.19620714 199903 1001



LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI



Pra Konseling Oleh Peneliti



Kegiatan Konseling Guru BK 1



Kegiatan Konseling Guru BK 2



Sosialisasi Buku



Sosialisasi Buku